



**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 2 SIABU
KECAMATAN SIABU KABUPATEN MANDAILING NATAL**

SKRIPSI

Di Tulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh
RAHMAD RAMADHAN
NIM: 1820100331

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023



**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 2 SIABU
KECAMATAN SIABU KABUPATEN MANDAILING NATAL**

SKRIPSI

Di Tulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

RAHMAD RAMADHAN
NIM: 1820100331

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023



**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 2 SIABU
KECAMATAN SIABU KABUPATEN MANDAILING NATAL**

SKRIPSI

Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh

RAHMAD RAMADHAN
NIM: 1820100331

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

Dr. Drs. Syafnan, M.Pd.
NIP. 19590811 198403 1 004

PEMBIMBING II

Muhammad Yusuf Pulungan, M.A.
NIP. 19740527 199903 1 003

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Rahmad Ramadhan
Lampiran : 6 (Enam) Exemplar

Padangsidempuan, Maret 2023
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

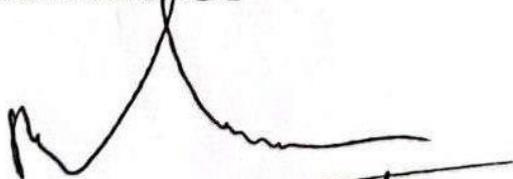
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n Rahmad Ramadhan yang berjudul “ Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 2 Siabu Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal “ maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

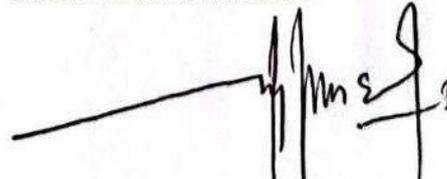
Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I



Dr. Drs. Syafnan, M.Pd.
NIP. 19590811 198403 1 004

PEMBIMBING II



Muhammad Yusuf Pulungan, M.A.
NIP. 19740527 199903 1 003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahmad Ramadhan

NIM : 18 201 00331

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI

Judul Skripsi : Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 2 Siabu Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Juni 2023

Saya yang menyatakan,



Rahmad Ramadhan
NIM. 18 201 00331

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahmad Ramadhan
NIM : 18 201 00331
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneklusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul: *Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 2 Siabu Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal* bersama perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, Juni 2023
Pembuat Pernyataan




Rahmad Ramadhan
NIM 1820 100 331

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : **Rahmad Ramadhan**
NIM : **18 201 00331**
Judul Skripsi : **Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 2 Siabu Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.**

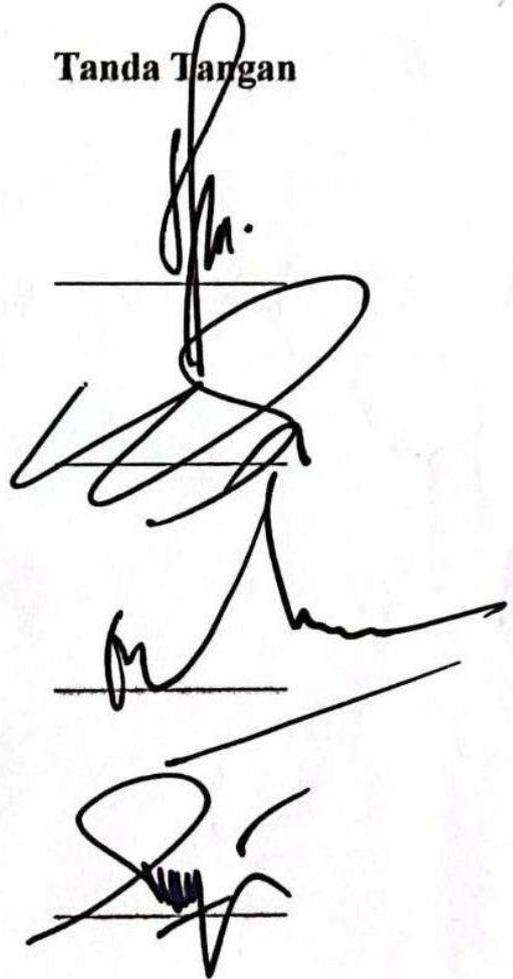
No **Nama** **Tanda Tangan**

1. Dr. Lelya Hilda, M. Si
(Ketua/ Metodologi)

2. Anwar Habibi, MA. Hk.
(Sekretaris/Isi dan Bahasa)

3. Dr. Drs. Syafnan, M. Pd.
(Anggota/ Penguji Bidang Umum)

4. Muhlison, M. Ag.
(Anggota/Penguji PAI)



The image shows four handwritten signatures, each written over a horizontal line. The signatures are: 1. A signature that appears to be 'LH.' 2. A signature that appears to be 'Anwar Habibi' 3. A signature that appears to be 'Syafnan' 4. A signature that appears to be 'Muhlison'

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di

: Padangsidempuan

Tanggal

: 12 Juli 2023

Pukul

: 13:30 WIB s/d 17:00 WIB

Hasil/Nilai

: 78/B



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di
SMP Negeri 2 Siabu Kecamatan Siabu Kabupaten
Mandailing Natal.

Nama : Rahmad Ramadhan
NIM : 18 201 00331
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan
dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Padangsidimpuan, Juni 2023

Dekan

Huda, M.Si

0920 200003 2 002

ABSTRAK

NAMA : RAHMAD RAMADHAN

NIM : 1820100331

**PENELITIAN: PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMP NEGERI 2 SIABU KECAMATAN SIABU KABUPATEN
MANDAILING NATAL.**

Rumusan Masalah penelitian ini adalah 1) Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 2 Siabu Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal?, 2) Apa Problematika Pembelajaran Didalam Kelas Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 2 Siabu?, 3) Bagaimana Upaya Guru Dalam Menanggulangi Problematika Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 2 Siabu?

Kajian Teori dalam penelitian ini adalah 1) Pengertian Pembelajaran, 2) Pengertian Pendidikan Agama Islam, 3) Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, 4) Upaya Dalam Menanggulangi Problematika Pembelajaran Agama Islam.

Penelitian ini berlokasi di SMP 2 Negeri Siabu yang terletak di Desa Sihpeng Kabupaten Mandailing Natal. Penelitian ini dilakukan mulai tanggal 15 November 2022 sampai dengan Desember 2022 adapun Sumber data penelitian ini terdiri dari dua yaitu: sumber data primer dan skunder. Dimana sumber data primernya guru-guru pendidikan agama Islam dan siswa SMP Negeri 2 Siabu Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal dan sumber data skundernya antara lain kepala sekolah, pegawai dan guru-guru selain guru pendidikan agama Islam. Instrumen pengumpulan datanya observasi, wawancara(interview), dan dokumentasi. Kemudian dianalisa secara kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah kurang Efektif, disebabkan guru dan siswa sama-sama mengalami problematika dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Problematika yang dihadapi berasal dari pemahaman kurikulum, pemahaman guru, siswa, dan sarana prasarana dari pihak sekolah. Upaya untuk menanggulangi problematika tersebut dengan cara mengaktifkan pembelajaran dimana guru harus menguasai materi dan siswa pun meningkatkan minat belajar dan meningkatkan motivasi dalam dirinya. Selanjutnya memberikan jam tambahan di luar jam pelajaran yakni pada jam ekstrakurikuler. Dan pihak sekolah harus melengkapi fasilitas yang dibutuhkan dalam proses belajar mengajar.

Kata Kunci: *Problematika, Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam.*

ABSTRACT

NAME : RAHMAD RAMADHAN

NIM : 1820100331

RESEARCH : PROBLEMS OF ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION LEARNING AT SMP NEGERI 2 SIABU, SIABU DISTRICT, MANDAILING NATAL REGENCY.

The formulation of this research problem is 1) How is the implementation of Islamic religious education learning in SMP Negeri 2 Siabu, Siabu District, Mandailing Natal District?, 2) What are the learning problems in Islamic religious education classes at SMP Negeri 2 Siabu?, 3) How are the teachers' efforts in overcoming the problems of Islamic religious education in SMP Negeri 2 Siabu?

Theoretical studies in this study are 1) Understanding Learning, 2) Understanding Islamic Religious Education, 3) Problems of Learning Islamic Religious Education, 4) Efforts to Overcome Problems of Islamic Religious Learning.

This research was located at SMP 2 Negeri Siabu located in Sihepeng Village, Mandailing Natal Regency. This research was conducted from November 15, 2022 to December 2022, while the data sources of this study consist of two, namely: primary data sources and skunder. Where the primary data sources are Islamic religious education teachers and students of SMP Negeri 2 Siabu, Siabu District, Mandailing Natal Regency and the primary data sources include school principals, employees and teachers other than Islamic religious education teachers. Data collection instruments are observation, interviews, and documentation. Then it is analyzed qualitatively.

The results of this study show that the implementation of Islamic religious education learning in schools is less effective, because teachers and students both experience problems in the ongoing learning process. The problems faced come from the understanding of the curriculum, the understanding of teachers, students, and infrastructure from the school. Efforts to overcome these problems by activating learning where teachers must use the material and students also increase interest in learning and increase motivation in themselves. Furthermore, provide additional hours outside of class hours, namely extracurricular hours. And the school must complete the facilities needed in the teaching and learning process.

Keywords: *Problems, Learning, Islamic Religious Education.*

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
BERITA ACARA UJI AN MUNAQASYAH	
PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH	
DAN ILMU KEGURUAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR LAMPIRAN	v

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah.....	9
C. Batasan Istilah	9
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Kegunaan Penelitian.....	11
G. Sistematika Penulisan.....	11

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori.....	13
1. Pengertian Pembelajaran	13
2. Pengertian Pendidikan Agama Islam	14
3. Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	18
4. Upaya Dalam Mengatasi Problematika Dalam Pembelajaran	

Agama Islam.....	28
B. Penelitian Yang Relevan	33

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	36
B. Jenis Dan Metode Penelitian	36
C. Sumber Data	37
D. Strategi Pengumpulan Data	38
E. Teknik Penjamin Keabsahan Data.....	39
F. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data.....	40

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum.....	42
1. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 2 Siabu.....	42
2. Keadaan Tenaga Pengajar di SMP Negeri 2 Siabu	44
3. Keadaan Siswa di SMP Negeri 2 Siabu.....	45
4. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	47
B. Temuan Khusus	49
1. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 2 Siabu	49
2. Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Siabu.....	51
3. Upaya Yang Dilaksanakan Dalam Menanggulangi Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 2 Siabu	60
C. Analisis Hasil Penelitian.....	63

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	65
B. Saran.....	66

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya memiliki peran penting untuk memajukan anak bangsa, maka dari itu guru sangat dibutuhkan untuk menumbuhkan sikap ataupun perilaku yang diperankan oleh siswa. Sejalan dengan itu, Abdul Aziz menjelaskan tentang pendidikan adalah proses pembentukan sikap dan tingkah laku manusia baik secara individu maupun kelompok menuju pendewasaan mereka, melalui pengajaran dan latihan serta mengarahkan mereka agar mendapatkan pengetahuan.¹

Pendidikan adalah usaha pendewasaan manusia seutuhnya (lahir dan batin) dalam arti tuntunan yang menuntut agar didikan itu memiliki kemerdekaan berpikir, merasa, bertindak dan berbicara serta percaya kepada diri sendiri dengan penuh rasa tanggung jawab dalam setiap tindakan dan perilaku kehidupan sehari-hari.²

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Karena itu materi pendidikan agama Islam yang diajarkan kepada

¹ Abd Aziz, *Orientasi Sistem Pendidikan Agama di Sekolah*, (Yogyakarta: Sukses Offset,2010), h. 1

² Abd Aziz, *Orientasi Sistem Pendidikan Agama di Sekolah*, h. 5

peserta didik memiliki standar kompetensi yang sama bagi seluruh peserta didik di Indonesia. Dengan demikian, merupakan hal yang logis dan seterusnya apabila pendidikan Agama Islam juga mendapat perlakuan sama.³

Proses belajar mengajar merupakan kegiatan untuk perubahan tingkah laku dalam diri siswa di dalam mencapai tujuan pendidikan agama Islam. Menurut Abu Ahmad dan Widodo Supriyono, siswa yang telah belajar pendidikan agama Islam memiliki ciri-ciri yaitu Perubahan-. perubahan yang terjadi secara sadar. Seorang yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan sekurang-kurangnya ia akan merasakan telah terjadi sesuatu perubahan dalam dirinya. Misalnya pengetahuannya bertambah. Jadi perubahan tingkah laku yang terjadi karena mabuk atau keadaan tidak sadar, tidak termasuk perubahan dalam pengertian belajar karena orang yang bersangkutan tidak menyadari itu.

Perubahan dalam belajar bersifat fungsional, perubahan dalam diri seseorang berlangsung secara berkesinambungan, satu perubahan akan menyebabkan perubahan berikutnya dan akan berguna bagi kehidupan ataupun proses berikutnya. Misalnya seorang anak belajar menulis, maka ia akan mengalami perubahan dari tidak dapat menulis menjadi dapat menulis.

³ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 4

Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif perubahan itu senantiasa bertambah dan tertuju untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya. Dengan demikian semakin banyak usaha belajar dilakukan, semakin banyak dan semakin baik perubahan yang diperoleh. Perubahan yang bersifat aktif artinya perubahan itu tidak terjadi dengan sendirinya melainkan usaha individu.

Perubahan dalam belajar bertujuan dan terarah, perubahan tingkah laku terjadi karena ada tujuan yang akan dicapai. Perbuatan belajar terarah kepada perubahan tingkah laku yang benar-benar disadari.

Perubahan yang mencakup seluruh aspek tingkah laku, perubahan yang terjadi melalui suatu proses belajar meliputi perubahan keseluruhan tingkah laku. Perubahan yang terjadi meliputi perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap, keterampilan, pengetahuan dan sebagainya.

Pendidikan adalah satu bentuk interaksi manusia dan sebagai tindakan sosial. Hal tersebut disebabkan karena adanya aspek-aspek social yang digambarkan karena individu-individu satu sama lain saling ketergantungan dalam proses belajar. Sekolah yang merupakan institusi formal untuk belajar, mengharuskan sejumlah persyaratan kepada pendidikan. Akibatnya belajar di sekolah sangat berlainan dengan yang berlaku di dalam keluarga. Jadi pendidikan dalam pengertiannya mempunyai makna yang sangat luas dan dapat dianggap sebagai proses sosialisasi seseorang yang mempelajari cara hidupnya.

Ini berarti pendidikan merupakan proses atau upaya sadar untuk menjadikan manusia kearah yang lebih baik. Untuk mengembangkan potensi siswa diperlukan suatu strategis yang sistematis dan terarah. Pendidikan dapat pula diartikan sebagai bimbingan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Oleh karena itu, pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi muda agar memiliki kepribadian yang utama.

Adapun usaha pendidikan agama Islam (PAI) di sekolah agar mampu membentuk kesholehan pribadi dan sekaligus kesholehan sosial sehingga dapat membentuk ukhwah yang baik dalam lembaga pendidikan maupun lingkungan masyarakat. Kualitas kesholehan diharapkan mampu membentuk hubungan keseharian dengan manusia lain, baik sesama muslim maupun non muslim, serta dalam berbangsa dan bernegara sehingga dapat terwujud persatuan dan kesatuan umat manusia.⁴

Selain usaha guru dalam mendidik siswa, pendidikan agama Islam masih memerlukan bantuan kita bersama, demi mewujudkan hasil dan kualitas pendidikan yang dicita-citakan. Pendidikan sekarang ini kurang bisa menciptakan siswa untuk memahami hakekat pembelajaran yang telah disampaikan sehingga diluar sekolah siswa cenderung melakukan hal-hal yang tidak wajar (kenakalan remaja), melanggar norma dan etika agama.

⁴ Muhaimin, 2002, paradigma pendidikan Islam, *upaya mengefektifkan pendidikan Islam di sekolah*, (bandung: remaja rosdakarya), h.75

Nilai pendidikan Islam menjadi ilmu yang ilmiah dan amaliah, maka ia akan dapat berfungsi sebagai sarana pembudayaan manusia yang bernafaskan Islam yang lebih efektif dan efisien. Telah diketahui bahwa sejak Islam diartikulasikan melalui dakwahnya dalam masyarakat sampai kini, proses kependidikan Islam yang mengacu pada masyarakat yang beraneka ragam kultur dan struktur. Akhir-akhir ini, beserta nilai-nilainya ikut mengalami pergeseran yang belum mapan. Pendidikan Islam seperti yang dikehendaki umat Islam harus mengubah strategi dan titik operasional. Oleh karena itu pula akan timbul suatu problem dalam dunia pendidikan islam yang akan dicari solusinya dan pada akhirnya akan memberikan kesejahteraan pada kehidupan masyarakat.

Dalam problem ini kita perlu mengacu diri untuk melakukan inovasi dalam wawasan, strategi dan program sedemikian rupa, sehingga mampu menjawab secara aktual dan fungsional terhadap tantangan baru. Apalagi bila kita mengingat bahwa misi pendidikan agama Islam lebih berorientasi kepada nilai-nilai luhur dari tuhan yang harus di internalisasikan ke dalam lubuk hati sehingga muncul kepribadian yang mencerminkan nilai-nilai islam.

Berdasarkan studi pendahuluan terhadap SMP Negeri 2 siabu mempunyai harapan-harapan terhadap proses pembelajaran PAI, harapan-harapan tersebut adalah :

- 1) Siswa dapat menguasai materi pembelajaran pendidikan Agama Islam, baik berupa kognitif, afektif, dan psikomotorik.
- 2) Siswa dapat mengamalkan setiap materi yang telah didapatkan dari sekolah untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari,.
- 3) Siswa dapat terampil mengamalkan apa yang telah diajarkan oleh guru.⁵

Belajar adalah proses atau aktivitas yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik. Belajar sangatlah penting bagi kehidupan seorang manusia, karena manusia adalah makhluk sosial dan budaya, bukan hanya makhluk biologis saja. Maka dari itu seorang anak manusia membutuhkan waktu yang lama untuk belajar sehingga manusia yang dewasa, Manusia selalu dan senantiasa belajar di manapun ia berada.

Dalam dunia pendidikan proses belajar mengajar merupakan kegiatan pokok yang harus dilakukan dalam lembaga pendidikan. Hal ini berarti bahwa tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran (belajar mengajar) yang dilakukan sangat tergantung pada bagaimana proses belajar mengajar yang dialami siswa sebagai anak didik dan guru sebagai pendidik. Tujuan dalam proses belajar mengajar berfungsi sebagai

⁵ Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 30-32

indikator keberhasilan pengajaran. Proses belajar mengajar akan efektif apabila timbul minat yang besar dari siswa itu sendiri. Minat tersebut akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Keberhasilan belajar dalam diri seseorang mempunyai hubungan yang sangat erat dengan minat seseorang tersebut. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu hal diluar dirinya. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Proses belajar mengajar akan berjalan dengan lancar kalau disertai dengan minat. Hal ini minat seseorang mempengaruhi motivasi belajarnya.

Pendidikan merupakan suatu proses dari penambahan ilmu, baik secara langsung atau tidak, tujuan pendidikan itu sendiri adalah untuk melahirkan manusia-manusia baru yang memiliki jati diri dan keyakinan dengan kemampuannya. Pendidikan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia, pendidikan telah menjadi kebutuhan primer dalam kehidupan manusia agar bisa bersaing dalam masyarakat. Salah satu tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan kemampuan tertentu untuk mempersiapkan kehidupannya. dalam UU No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Bab I (ketentuan umum) pasal 1 butir dijelaskan :

Pendidikan adalah usaha dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual

keagamaan, pengendalian, kecerdasan akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Alasan peneliti mengangkat judul Problematika Pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Siabu Kabupaten Mandailing Natal ini, karena dalam sekolah itu masih banyak lagi kendala-kendala atau problem-problem yang terjadi di sekolah SMP Negeri 2 Siabu Kabupaten Mandailing Natal bahwa rendahnya minat siswa dalam mengikuti proses Pembelajaran pendidikan agama Islam yang terlihat saat pembelajaran berlangsung siswa berbicara dengan temannya serta suka keluar masuk ruangan kelas hal ini sejalan dengan pendapat Rudi Hermawan siswa yang rendah minat belajarnya dapat dilihat dari rendahnya terteliban siswa dalam pembelajaran dan siswa lebih memilih diam ketika guru memberikan kesempatan bertanya.⁶

Kemudian disebabkan fasilitasnya yang terbatas contohnya infokus dan keterbatasan buku agama di perpustakaan kemudian cara mengajar guru dalam menggunakan metode yang kurang tepat seperti shalat jenazah guru hanya menggunakan metode ceramah saja sedangkan dalam materi shalat jenazah membutuhkan metode praktek, sehingga siswa kurang memahami apa yang disampaikan oleh guru agama tersebut.

⁶ Budi Hermawan, *Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw* (Yogyakarta: CV. Bintang Semesta Media, 2022) hlm, 6.

Hal di atas tersebut menjadi dasar peneliti untuk meneliti lebih lanjut yang tertuang dalam sebuah judul **“Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 2 Siabu Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal”**

B. Fokus Masalah

Karena keterbatasan peneliti dalam waktu, tenaga dan finansial maka peneliti hanya membahas mengenai rendahnya minat siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam karena metode yang di gunakan guru kurang tepat dan keterbatasan sarana prasarana.

C. Batasan Istilah

1. Problematika berasal dari bahasa Inggris yaitu “problematic” yang artinya persoalan atau masalah. Sedangkan dalam kamus bahasa Indonesia, problem berarti hal yang belum dapat dipecahkan yang menimbulkan permasalahan. Problematika yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah masalah yang dihadapi peserta didik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.⁷
2. Pembelajaran adalah suatu program. Ciri suatu program adalah sistematis, dan terencana. Sistematis artinya keteraturan, dalam hal ini pembelajaran harus dilakukan dengan urutan langkah-langkah tertentu, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai dengan penilaian.⁸

D. Rumusan Masalah

⁷ Debdikbud, *kamus besar bahasa indonesia*, (jakarta : Bulan Bintang, 2002), hlm, 276.

⁸ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya), hlm, 10.

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 2 Siabu Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal?
2. Apa problematika pembelajaran didalam kelas pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Siabu?
3. Bagaimana upaya guru dalam Menanggulangi problematika pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Siabu?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 2 Siabu Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.
2. Untuk mengetahui problematika siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Siabu.
3. Untuk mengetahui upaya guru dalam Menanggulangi problematika pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Siabu.

F. Kegunaan Penelitian

Dari tujuan penelitian di atas, maka penulis mengharapkan penelitian ini dapat berguna bagi:

1. Bagi kepala sekolah, dapat dijadikan sebagai bahan mengambil kebijakan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

2. Bagi guru PAI memberikan informasi tentang pelaksanaan pembelajaran PAI baik dari segi kekuatan maupun kelemahannya.
3. Bagi siswa memahami betapa pentingnya upaya untuk meningkatkan pembelajaran yang kondusif.
4. Bagi pembaca lain untuk memberikan informasi awal tentang problematika pendidikan agama Islam.
5. Bagi peneliti hasil penelitian ini diharapkan jadi landasan/pedoman bagi peneliti untuk menambah wawasan ilmu serta menerapkan ilmu pengetahuan yang telah didapat dari bangku perkuliahan.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika yang dilakukan oleh peneliti dalam menyusun proposal ini terbagi tiga bab yang terdiri dari :

Bab pertama, pendahuluan memuat latar belakang masalah, fokus masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika penelitian.

Bab kedua, Kajian Teori, memuat tentang pendidikan Agama Islam, proses pembelajaran pendidikan Agama Islam, kerangka berfikir dan hasil penelitian yang relevan.

Bab ketiga, metode penelitian, memuat jenis penelitian, setting penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data dan teknik analisis data.

Bab keempat, hasil penelitian dan pembahasan yang berisikan deskripsi wilayah penelitian, penyajian data dan pembahasan.

Bab kelima, penutup berisi kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran menurut imam al-Ghazali menuntut adanya komunikasi timbal balik antara dua manusia, yaitu guru dan murid. Menurut pandangannya guru dan murid merupakan dua pihak yang saling beridentifikasi (saling menyesuaikan diri). Imam al-Ghazali berpandangan bahwa guru harus mengenali murid secara utuh, holistik baik saat mengajar maupun dalam hubungan sosial.⁹

Pada hakekatnya pembelajaran terkait dengan bagaimana membelajarkan peserta didik atau bagaimana membuat peserta didik dapat belajar dengan mudah dan terdorong oleh kemampuannya sendiri untuk mempelajari apa yang teraktualisasikan dalam kurikulum sebagai kebutuhan peserta didik.

Data proses pembelajaran, ada beberapa mata pelajaran yang diberikan kepada peserta didik, salah satunya adalah mata pelajaran pendidikan agama Islam. Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk menyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam

⁹ Tim Dosen Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, *Pendidikan Islam dari Paradigma Klasik Hingga Kontemporer*, hlm. 179.

melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁰

Zuhairimi mengartikan pendidikan agama Islam sebagai asuhan-asuhan secara sistematis dalam membentuk anak didik supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam. Sedangkan Zakiyah Drajat dalam bukunya ilmu pengetahuan pendidikan agama Islam menyatakan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama serta menjadikannya sebagai pedoman sebagai pandangan hidup.¹¹

Dengan demikian pembelajaran pendidikan agama Islam dapat diartikan sebagai upaya membuat peserta didik dapat belajar, terdorong belajar, mau belajar dan tertarik untuk terus menerus mempelajari agama Islam secara menyeluruh yang mengakibatkan beberapa perubahan yang relatif tetap dalam tingkah laku seseorang baik dalam kognitif, efektif dan psikomotorik.¹²

2. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Muhaimin mendefinisikan pengertian pendidikan agama Islam yaitu suatu kegiatan mengajarkan ajaran Islam beserta nilai-

¹⁰ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 145.

¹¹ Zuhairimi, *Metodik Khusus Pendidikan Agama* (Surabaya: Usaha Offset Printing, 2001), h. 25

¹² Abdul Majid dan Dina Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 132

nilainya, harapan membentuk *way of life* (pandangan dan sikap hidup) seseorang. Dengan pengertian tersebut terwujud:

- a) Membantu menanamkan serta menumbuhkan kembangkan materi ajar Agama Islam beserta nilai-nilai pandangan hidupnya melalui segenap kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka mewujudkan bagaimana bersifat dalam hidup yang dikembangkan dalam keterampilan hidup sehari-hari masyarakat.
- b) berdampaknya Pertemuan materi ajar pendidikan agama Islam bagi dua orang atau lebih harapan besar tertanamnya dan tumbuhnya nilai-nilai ajaran Islam satu pihak atau beberapa pihak.¹³

Sedangkan menurut Ramayulis, “pendidikan agama Islam adalah suatu usaha maupun upaya yang dilakukan untuk mempersiapkan peserta didik yang mampu mengenal, memahami, menghayati, beriman, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan serta menjalankan ajaran Islam yang bersumber pada kitab al-Quran dan al-hadits, menggunakan kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman”.¹⁴

Melalui pendapat beberapa ahli diatas maka disimpulkan bahwa akar pendidikan agama Islam adalah ikhtiar dalam mengajarkan kepribadian peserta didik dari segi keilmuan,

¹³ Muhaemin, 2003, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Surabaya: Pustaka Pelajar), h.213

¹⁴ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2002, h. 212

pemahaman, juga pengalaman keagamaan Islam berlandaskan atas prinsip yang utuh.

Syahrudin Usman mengungkapkan hakikat pembelajaran ialah proses hubungan antara peserta didik atau siswa pada lingkungannya, kemudian perubahan perilaku kearah yang lebih baik, dalam hubungan tersebut muncul beberapa faktor yang berpengaruh, terhadap faktor internal bahkan faktor eksternal yang munculnya melalui lingkungan. Guru yang mampu memodifikasikan lingkungan belajar dengan tujuan kegiatan sehingga menunjang tingkah laku peserta didik adalah seorang guru yang memiliki kemampuan pedagogik.¹⁵

Berikut hadis terkait tentang pembelajaran untuk siswa:

قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:

كُنْ عَالِمًا أَوْ مُتَعَلِّمًا أَوْ مُسْتَمِعًا أَوْ مُحِبًّا وَلَا تَكُنْ حَامِسًا فَتُهْلِكَ

Telah bersabda Rasulullah SAW: “Jadilah engkau yang berilmu (pandai) atau orang yang belajar, atau orang yang mendengarkan ilmu atau yang mencintai ilmu. Dan janganlah engkau menjadi orang yang kelima maka kamu akan celaka (H.R. Baihaqi).

Dengan begitu pendidikan agama Islam yang diajarkan di sekolah adalah sebuah media untuk menciptakan serta membangun pribadi mampu mengetahui, menangkap, dan mampu mengejawantahkan ajaran Islam di aktivitas sehari-hari. Kesimpulannya bahwa Pendidikan agama Islam

¹⁵ Syahrudin Usman, *Belajar dan Pembelajaran Perspektif Islam* (Cet. I; Makassar: Alauddin University Press, 2014), h.10

membentuk suatu ikhtiar yang mampu membentengi iman dan taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Disamping itu agama yang diyakini oleh peserta didik harus diyakini dapat menaruh perhatian dan petunjuk menghargai agama lain sebagai membina jalinan pertalian kedamaian antar umat beragama dalam masyarakat demi perwujudan serikat Nasional.¹⁶

Melihat dan memperhatikan tujuan dari pendidikan agama Islam maka terlihat sejalan dengan tujuan hidup manusia itu sendiri, sebagaimana terkandung dalam firman Allah SWT Surah al-An'am: 162 :

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿١٦٢﴾

Artinya: Katakanlah: Sesungguhnya sembahyangku, ibadatku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam.
(Q.S. Al-An'am:162).

Ayat di atas menyatakan pendidikan agama Islam memiliki tujuan yakni meninggikan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik terkait agama Islam, dengan demikian terciptalah muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. serta berakhlak mulia dalam kehidupan individual, kehidupan bermasyarakat atau berkelompok, berbangsa juga bernegara.

Tujuan pendidikan agama Islam bersifat umum yakni diluaskan dalam Tujuan-tujuan khusus setiap tingkatan pendidikan dasar sampai

¹⁶ Muzayyin Arifin .*Kapita Selektta Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara:2009)., h.70

pendidikan menengah. Memberikan kemampuan awal atau dasar kepada peserta didik atau siswa dalam rangka membangun semangat beragama adalah tujuan pokok pendidikan agama Islam di tingkat pendidikan dasar.

3. Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Para ahli satu pendapat bahwa yang dimaksudkan dengan PBM (proses belajar mengajar) merupakan sebuah kegiatan *integral* (utuh terpadu) antara siswa sebagai pelajar yang melaksanakan pembelajaran dengan seorang guru sebagai pengajar yang sedang mengajar. Disamping itu pendidikan Agama Islam yang diajarkan di sekolah juga merupakan suatu usaha dan upaya dalam rangka mempersiapkan seorang siswa yang yakin, paham, memperhatikan atau menghayati serta mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan diantaranya bimbingan, pengajaran, dan latihan.¹⁷ Hakikatnya pendidikan agama Islam adalah sebuah mata pelajaran yang diajarkan di sekolah juga sebuah proses dalam menumbuh kembangkan potensi seorang anak. Dengan demikian pendidikan agama Islam sebagai mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dimaknai dalam dua pengertian yaitu 1) sebagai proses penanaman ajaran Islam 2) dan sebagai bahan kajian yang menjadi materi dari proses penanaman/pendidikan ajaran Islam itu sendiri.

Pembelajaran sebagai sebuah sistem menuntut supaya semua unsur tersebut saling memiliki keterkaitan erat satu dengan yang lainnya atau

¹⁷ Henry Guntur,(1991), *Strategi Pengajaran Dan Pembelajaran*.(Bandung:Angkasa), h.2

bahasa lainnya tidak ada satu unsur atau satu bagian pun yang dapat ditinggal agar tidak mengakibatkan kepincangan dalam proses mengajar. Yang berperan dalam sarana proses belajar mengajar adalah semua guru. Muhammad Ali Guru adalah “pemegang peran sentral atau peran utama dalam sebuah proses pembelajaran”. Guru dipertemukan dengan seorang siswa yang mempunyai berbagai macam diri atau karakter selain itu juga dipertemukan pada problem belajar mengajar yang terjadi ketika berlangsungnya proses pembelajaran di sekolah. Mampu mencari penyelesaian berbagai kesulitan adalah tugas seorang guru. Sehubungan dengan hal tersebut, Mochtar Buchori menyatakan bahwa guru sehari-harinya bekerja di sekolah pada akhirnya berkesempatan untuk memperbaiki situasi pendidikan.

Allah SWT berfirman dalam Al-Q’uran Surat al-Baqarah ayat 151.

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ
وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ

Artinya: Sebagaimana kami telah mengutus kepadamu seorang Rasul (Muhammad) dari (kalangan) kamu yang membaca ayat-ayat kami, mensucikan kamu, dan mengajarkan kepadamu Kitab (Al-Quran) dan hikmah (Sunnah), serta mengajarkan apa yang belum kamu ketahu.(Q.S Al-Baqarah Ayat 151)

Jelas sekali ayat di atas menjelaskan bahwa pendidikan adalah mempunyai peranan dapat merubah dinamika kehidupan madani yang disebut pewaris nabi. Pemberian pendidikan agama Islam kepada anak

dikatakan juga sebagai tanggung jawab kumpulan orang-orang yaitu seorang guru terhadap perkembangan anak didik.

Adapun yang termasuk problematika pembelajaran pendidikan agama Islam meliputi:

a. Kurikulum

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran.¹⁸

Menurut Hafni Ladjid kurikulum adalah sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh atau diselesaikan peserta didik untuk memperoleh ijazah.¹⁹ Dalam hal ini kurikulum pendidikan agama Islam mempunyai banyak materi dan ruang lingkup yang harus diberikan kepada anak didik sehingga mampu menguasai pendidikan agama Islam. Kurikulum pendidikan agama Islam merupakan sarana atau alat untuk memcapai tujuan pendidikan agama Islam yang sekaligus juga arah pendidikan agama Islam dalam rangka umat yang taat beragama. Untuk itu pendidikan agama Islam harus dikembangkan melalui perencanaan pengajaran. Pembinaan suatu kurikulum menentukan tujuan kurikulum yang paling efektif ialah paling berhasil dalam pencapaian tujuan pendidikan agama Islam.

Aspek utama yang sepatutnya diperhatikan dalam penyusunan materi kurikulum pendidikan agama Islam adalah terjadinya perubahan

¹⁸ Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Mizaka Galiza, 2003), h. 30

¹⁹ Hafni Ladjid, *Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Quantum Teaching, 2005), h. 24

aspek kognitif, psikomotorik dan aspek efektif anak didik kearah yang lebih baik, salah satu pengembangan kurikulum sangat berkaitan dengan lembaga pendidikan adalah lingkungan pendidikan yang menjadi salah satu sarana anak dapat memperoleh pendidikan dengan baik.

b. Guru

Kata guru berasal dari bahasa Indonesia yang berarti orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar. Guru ialah orang yang memikul tanggung jawab untuk membimbing.²⁰

Sedangkan menurut UU RI No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Guru adalah orang yang memiliki kemampuan dan pengalaman yang dapat memudahkan dalam pelaksanaan peranannya membimbing muridnya. Guru harus sanggup menilai diri sendiri tanpa berlebihan, sanggup berkomunikasi dan bekerja sama dengan orang lain.

Guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu strategi pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya berperan sebagai model atau teladan bagi siswa yang diajarnya, tetapi juga sebagai pengelola pembelajaran. Dengan

²⁰ Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), h. 19

demikian, keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas atau kemampuan guru.²¹

Dapat disimpulkan bahwa guru pendidikan agama Islam ialah tenaga pengajar atau pendidik yang professional yang mendidik peserta didiknya berdasarkan pokok-pokok dan kajian-kajian yang meliputi ayat-ayat alquran , hadist dan kaidah kebutuhan, baik ia muamalah, urusan pribadi manusia, tata susila dan ajaran akhlak, guru yang dapat mengubah sikap, tingkah laku seseorang kearah yang lebih baik serta beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Guru Agama bertanggung jawab untuk mendidik, mengajar, melatih, membimbing, dan menanamkan nilai-nilai Islam dengan baik bagi siswa, agar siswa mampu memahami dan menjalankan syariat Islam sengan baik.

Didalam proses pendidikan yang berencana atau formal, proses ini mempunyai batas-batas kejelasan antara pendidik dengan anak didik. Karena pendidik itu seperti *waratsatul ambiya*; ada beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu :

1. Harus mengetahui terlebih dahulu apa yang perlu diajarkan. Kedudukannya sebagai pendidik mengharuskan dia mempelajari atau mendapatkan informasi tentang materi apa yang akan diajarkan.

²¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2007), h. 50

2. Harus mengerti secara keseluruhan bahan yang perlu diberikan kepada anak didiknya.
3. Harus mempunyai kemampuan menganalisa materi yang diajarkan dan menghubungkan dengan konteks komponen-komponen lain secara keseluruhan.
4. Harus mengaamalkan terlebih dahulu informasi yang telah didapat.
5. Harus dapat mengevaluasi proses dan hasil pendidikan yang sedang dan sudah dilakukan.
6. Harus dapat memberikan hadiah dan hukuman sesuai dengan usaha dan daya capai anak didik di dalam proses belajar.²²

Selanjutnya dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran haruslah didukung oleh guru-guru yang berkualitas. Dalam hal ini dikemukakan ada sepuluh kompetensi yang harus dimiliki guru, yakni:

1. Menguasai bahan.
2. Mengelola program belajar mengajar.
3. Melaksanakan program belajar mengajar.
4. Mengenal kemampuan anak didik.
5. Menguasai landasan-landasan kependidikan.
6. Mengelola interaksi belajar mengajar.
7. Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran.
8. Mengenal fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan di sekolah.

²² Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), h. 178-179

9. Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah.

10. Memahami prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan guna pengajaran.

Begitu pula halnya dalam pembelajaran pendidikan agama Islam guru perlu mempunyai 10 kompetensi diatas. Pembelajaran pendidikan agama Islam dimaksudkan bahwa guru telah memahami bidang studi yang akan disampaikan mulai dari ruang lingkup, fungsi hingga tujuan pembelajarannya.

c. Siswa

Siswa merupakan suatu komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Siswa juga merupaka *raw material* (bahan mentah) di dalam proses Pendidikan. Dalam membicarakan siswa ada dua hal penting yang harus diperhatikan oleh pendidik, yaitu :

- a) Hakikat anak didik selaku manusia.
- b) Kebutuhan anak didik.

Membicarakan siswa adalah membicarakan hakikat manusia yang memerlukan bimbingan. Bimbingan dapat diperoleh di sekolah, keluarga, dan masyarakat. Siswa yang mendapatkan bimbingan diharapkan menjadi manusia yang sempurna. Bimbingan yang diberikan berupa kebutuhan siswa itu sendiri. Kebutuhan yang dapat

mengendalikan diri sehingga mampu mengembangkan akal dan pikirannya.

Salah satu problematika pembelajaran adalah dari siswa. Dimana pembelajaran berupaya menciptakan semangat belajar yang tinggi dan motivasi belajar. Hal ini merupakan masalah sebab terkadang siswa tidak mempunyai kesesuaian minat dan bakat terhadap mata pelajaran. Untuk itu merupakan hal yang penting dalam mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran dengan memantau prestasi belajar siswa. Belajar adalah sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya. Dengan demikian belajar adalah usaha mengubah tingkah laku, perubahan yang membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar, baik dengan penanaman ilmu pengetahuan, tetapi juga terbentuk kecakapan, keterampilan, sikap dan penyesuaian diri.

Ngalim Purwanto menjelaskan tentang pengertian belajar, diantaranya

- a) Belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku.
- b) Belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi melalui latihan atau pengalaman.
- c) Tingkah laku yang mengalami perubahan karena belajar menyangkut berbagai aspek kepribadian, baik fisik maupun psikis

seperti perubahan dalam pengertian pemecahan suatu masalah, keterampilan, kebiasaan dan sikap.²³

Belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan, tujuan kegiatan adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan sikap, bahkan meliputi segenap aspek organism atau pribadi. Kegiatan belajar mengajar seperti mengorganisasikan pengalaman belajar, mengolah kegiatan belajar mengajar, kesemuanya termasuk dalam cakupan tanggung jawab guru. Jadi, hakikat belajar adalah guru.

Dalam hal ini siswa sebagai sasaran pendidikan harus mampu merubah tingkah laku, dimana tingkah laku menyangkut tentang kepribadian maka siswa tersebut harus aktif belajar. Sebaliknya siswa yang malas belajar maka prestasinya tidak tercapai sehingga kebodohan dirasakan, dengan tidak aktifnya siswa sehingga merupakan suatu problematika dalam melaksanakan pembelajaran. Dimana komunikasi serta intraksi belajar tidak terjalin secara komunikatif.

d. Sarana dan prasarana

Untuk mencapai maksud dan tujuan organisasi sosial maka perlu meningkatkan efisiensi dan efektifitas dari organisasi yang bersangkutan. Peningkatan dan pengembangan amat tergantung kepada faktor penunjang yaitu sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana sekolah sangat mendukung tercapainya keberhasilan pendidikan. Tetapi

²³ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), h. 85

sebaliknya, tanpa sarana dan prasarana serta media atau alat yang memadai, tepat dan serasi sukarlah dapat mencapai hasil yang diharapkan.³³ Sarana dan prasarana yang cukup dan memadai dapat mendukung terlaksananya strategi penetapan metode pembelajaran. Sarana dan prasarana dapat menciptakan lingkungan yang kondusif, sebab pendidikan terlaksana sesuai dengan kebutuhan siswa serta kemampuan guru.

e. Proses Belajar Mengajar

Proses belajar adalah kemampuan individu memproduksi hasil belajarnya. Menurut Sardiman definisi mengajar merupakan suatu usaha untuk menciptakan sistem lingkungan yang mendukung berlangsungnya proses belajar mengajar.²⁴ Dalam hal ini mengajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan guru dengan melaksanakan metode serta pengelolaan kelas dan manajemen kelas sehingga siswa dapat berkembang seoptimal mungkin baik dari segi intelektual maupun dari segi lainnya. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar. Interaksi dalam proses belajar mengajar ini mempunyai arti yang lebih luas, tidak sekedar hubungan antara guru

²⁴ Sardiman, A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h 47

dengan siswa tetapi interaksi edukatif. Dalam hal ini tidak hanya penyampaian pesan berupa materi pelajaran, melainkan penanaman sikap dan nilai pada diri siswa yang belajar.

Dalam proses belajar ini tersirat adanya satu kesatuan kegiatan yang tak terpisahkan antara siswa yang belajar dan guru yang mengajar. Kedua kegiatan ini terjalin intraksi yang saling menunjang. Proses belajar mengajar juga merupakan aktivitas untuk mempengaruhi anak didik dalam satu situasi yang memungkinkan terjadinya interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, atau siswa dengan lingkungannya.

4. Upaya Dalam Mengatasi Problematika Dalam Pembelajaran Agama Islam

a. Faktor Internal

Pendidikan Agama Islam ketika menghadapi problem diperlukan beberapa proses baik dari dalam gurunya, siswanya, kurikulumnya, sarana prasarana, kemudian metodologinya, tujuan semuanya diharapkan mampu menyelesaikan problem-problem yang ada. Karena semua permasalahan pasti ada penyelesaiannya. Dalam prosesnya bisa dilihat berikut ini yaitu:

1) Pendidik atau guru

Dalam meningkatkan profesionalisme guru maka setiap guru PAI masih perlu menambah wawasannya dengan mencapai pendidikan yang lebih tinggi dan luas lagi. Bila ditelaah atau dianalisis secara

historis maka reorientasi pengembangan diri bisa dilihat dari daya guna efektif berhasilnya seorang guru dalam menjalankan melaksanakan tugas mulia dalam mendidik. Muhaimin dalam bukunya, Medley mengungkap : diantara asumsi atau anggapan suksesnya seorang guru dalam melaksanakan tugasnya, dijadikan sebagai tolak ukur dalam proses pengembangannya, yakni: asumsi kesuksesan seorang guru dilihat pada frekuensi dan intensitas aktivitas interaktif guru dengan siswa dan asumsi yang mengatakan bahwa apapun alasan pokoknya, guru adalah komponen penting yang harus ada dalam pendidikan. Guru harus memiliki wawasan, bisa menguasai indikator, menguasai materi pelajaran di sekolah dan penugasan strategi dan teknik belajar mengajar dan lain sebagainya.²⁵

2) Siswa /peserta didik

Pendidikan didalamnya terdapat siswa, jika siswa ada maka guru juga ada, begitu sebaliknya ada guru maka akan ada siswa. Orang yang dididik agar memperoleh pendidikan yang lebih baik sehingga menjadi manusia berpendidikan disebut dengan siswa. Siswa tidak terlepas dari yang namanya problem pembelajaran. Dan ada cara tertentu dari proses pembelajaran untuk menyelesaikan problem tersebut yang diuraikan dalam proses pembelajaran adalah sebuah kegiatan yang sangat fundamental dalam rangka memperoleh tujuan diantaranya mengupayakan serta membentuk siswa menjadi manusia

²⁵ Muhammad Djumhur Surya, 1991, *Bimbingan Dan Penyuluhan Di Sekolah*, (Bandung: C.V Ilmu), h.116

yang bermoral baik dan berbudaya baik. Dalam rangka mengatasi problem pendidikan Agama Islam ada beberapa hal proses yang harus dilalui antara lain:

- a. Seorang siswa harus dididik intensif.
- b. Perlunya meningkatkan daya tangkap atau day berpikir kritis seorang siswa sebagai subjek utama dalam rangka melahirkan generasi emas, spiritual yang dalam, dan berakhlak baik.
- c. Siswa dan pendidik melaksanakan suatu kegiatan studi banding di lembaga pendidikan yang berkualitas lebih baik daripada lembaga yang ditempatnya dengan harapan dapat memajukan menambah ilmu pengetahuan sehingga dapat membenahi mutu yang ada di lembaga tersebut.

b. Faktor Institusional

1) Kurikulum

Kurikulum merupakan sebuah komponen terpenting dalam sebuah lembaga pendidikan. Kurikulum selain sebagai komponen terpenting dalam pendidikan juga mempunyai tujuan utama dalam meningkatkan, problem/permasalahan mengenai kurikulum akhir, yang mana permasalahan sedemikian ini sudah menjadi perbincangan hangat dan nyata di dalam kalangan pendidikan. sukses atau tidak sebuah Pendidikan itu dapat kita lihat dari kurikulum mulai diterapkan, dengan kata lain kurikulum itu dijadikan sebagai inti yang harus dicapai dalam lembaga pendidikan. Dalam proses memperbaiki pendidikan maka tidak

terlepas dari yang namanya kurikulum. Adapun proses tersebut sebagai berikut: a) proses pengembangan kurikulum itu sendiri yaitu, terkait model-model kurikulum guru maka untuk perlu menggali secara terus menerus b) guru harus memiliki kurikulum yang menunjang dan seirama dengan visi misi lembaganya serta searah dengan penerapannya. c) Prinsip-prinsip juga perlu dilihat dalam pengembangan materi PAI yang akan diajarkan oleh seorang pendidik kepada siswa.²⁶

2) Sarana dan Prasarana

Problematika pendidikan Agama Islam di bidang sarana dan prasarana diatasi sedemikian mungkin dengan harapan bisa menyalurkan kontribusi secara penuh dan yang sudah pasti mengharapkan sebuah proses berjalannya suatu pembelajaran dengan baik. Maka dengan begitu sarana dan prasarana pendidikan Agama Islam dapat dimanfaatkan dan diberdayakan sebaik dan semaksimal mungkin, maka siswa akan mendapat hasil belajar yang bagus terkait materi yang didapatkan dan juga mempunyai moral atau akhlak yang baik pula. Sarana dan prasarana ini diperlukan untuk mengatasi atau menyelesaikan problem pendidikan juga sebagai alat bantu untuk menghadapi permasalahan-permasalahan dalam hal proses pendidikan Agama Islam. Sarana prasarana sebagai alat bantu pendidikan yaitu sebagai contoh komputer, laboratorium Bahasa, laboratorium Ipa/sains, ruang ekskul siswa, ruang perpustakaan buku, dan lainnya. Diantara semua contoh alat sarana dan prasarana pendidikan

²⁶ *Ibid.*, .h,168

agama Islam adalah untuk mempraktikkan kajian keilmuan sebagai sebuah kajian teori yang diperoleh melalui pembelajaran di kelas dan dari seorang pengajar dengan tujuan untuk terciptanya suatu proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Salah satu sarana dan prasarana di sekolah yang membantu terciptanya pembelajaran yang baik adalah memanfaatkan sebuah mushola sebagai wadah/tempat untuk guru dan siswa mempraktekkan cara beribadah juga sebagai sarana dalam mencapai sekolah yang bersih, rapi dan indah. Pendidik dan peserta didik yang memanfaatkan sarana dan prasarana dalam lingkup Pendidikan di sekolah bertujuan menciptakan juga menjadikan sekolah yang menyenangkan di sekolah tersebut.

c. Faktor Eksternal

1) Lingkungan Masyarakat

Suatu upaya atau solusi problem lingkungan adalah berikut ini, yakni masyarakat diharapkan mampu memberikan teladan yang baik bagi sang anak atau siswa, harapannya agar seorang siswa yang meniru tauladan yang baik akan membawa dampak positif atau dampak yang baik terhadap perkembangan proses belajar mengajar antara siswa dan guru baik itu di lingkungan sekolah maupun di lingkungan luar sekolah atau masyarakat.

2) Lingkungan Keluarga

Telah dijelaskan bahwa orang tua yang terlalu menekankan anaknya supaya selalu meraih nilai bagus atau prestasi yang tinggi di

sekolah malah akan menjadikan anak semakin tertekan dan akhirnya melakukan penolakan terhadap pelajarannya, oleh karena itu sepantasnyalah orang tua menghormati sebarangpun itu kemampuan anaknya dan tidak boleh memaksakan harus nilai tinggi dan seharusnya orang tua juga memberikan penghargaan sepantasnya kepada anak sesuai dengan prestasi yang diperolehnya tersebut.²⁷

B. Penelitian Yang Relevan

Terkait dengan judul penelitian ini, sebelumnya telah banyak penelitian yang hampir sama pembahasannya dengan penelitian ini, yaitu tentang Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam misalnya saja penelitian yang dilakukan oleh:

1. Purba Saleh Pohan, prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, IAIN Padangsidimpuan tahun 2010. Dengan judul: *Problematika Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam di Pesantren Nurul Falah Panompuan Kecamatan Angkola Timur*, Hasil penemuan penelitian bahwa kurangnya pengetahuan guru pendidikan agama Islam di Pesantren Nurul Falah sangat jarang menggunakan metode variasi kemudian upaya yang dilakukan pihak pesantren untuk mengatasi “Problematika Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam di Pesantren Nurul Falah Panompuan kecamatan angkola Timur” adalah memberikan kesempatan kepada guru pendidikan agama Islam untuk melanjutkan

²⁷ W. Nugroho, 2007, *Mengatasi Hubungan Belajar*, (Jakarta: Prestasi Pustaka), h.40

pendidikan perguruan tinggi dengan program studi agama Islam atau keguruan yang dibiayai oleh pesantren.²⁸

Persamaan penelitian ini dengan skripsi peneliti adalah menggunakan metode kualitatif. Perbedaan penelitian ini terletak pada problem penelitian, Purba Saleh Pohan focus pada problem guru di pesantren yang sangat jarang menggunakan metode variasi sementara peneliti problem yang terjadi pada siswa di sekolah.

2. Elpidah, prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, IAIN Padangsidempuan tahun 2008. Dengan judul: *Problematika Pendidikan Agama Islam di SMP Muarasipongi Kabupaten Mandailing Natal*, Hasil penemuan penelitian tentang problematika yang ditemukan saat melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muarasipongi Kabupaten Mandailing Natal beragam, sekalipun guru sudah melakukannya sesuai dengan ruang lingkup, fungsi dan tujuan Pendidikan Agama Islam akan tetapi terdapat problematika dari kurikulum, guru, siswa, sarana prasarana, metode dan lingkungan sekitarnya. Problematika tersebut berada pada frekwensi 66-85%.²⁹

Persamaan penelitian ini dengan skripsi peneliti adalah menggunakan metode kualitatif. Perbedaan penelitian ini terletak pada lokasi dan tempat penelitian

²⁸ Purba Saleh Pohan, *Problematika Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam di Pesantren Nurul Falah Panompuan Kecamatan Angkola Timur*, (skripsi STAIN Padangsidempuan Jurusan Tarbiyah Prodi PAI ,2010).

²⁹ Elpidah, *problematika pembelajaran pendidikan agama islam di SMA siabu* (skripsi STAIN Padangsidempuan Jurusan Tarbiyah Prodi PAI ,2008).

3. Mora Indah, prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, IAIN Padangsidempuan tahun 2016. Dengan judul: *Problematika Pembelajaran Pendidikan agama Islam (Pai) Di Smk Negeri 1 Siabu Kabupaten Mandailing Natal*, Hasil penemuan ditemukan saat melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Siabu beragam, sekalipun guru telah melakukannya menurut ruang lingkup, fungsi dan tujuan PAI akan tetapi terdapat problematika dari kurikulum, guru, siswa, sarana dan prasarana, dan proses belajar mengajar itu sendiri.. Upaya yang dilakukan siswa dengan mengikuti pembelajaran secara aktif, sumber buku yang dimiliki, dan aktif dengan praktek ibadah, serta meningkatkan minat belajar. Dari sekolah upaya yang dilakukan adalah penyediaan alat dan media, sumber belajar dan ruangan praktek.³⁰

Perbedaan antara peneliti dengan penelitian Mora Indah terletak problem penelitian dengan problem kesulitan belajar untuk memahami pembelajaran PAI siswa baik itu dari segi internal maupun eksternal. Sedangkan peneliti kemampuan membaca Al-qur'an, alokasi waktu, lingkungan sekitar sekolah dan masalah pendidik.

³⁰ Mora Indah, *Problematika Pembelajaran Pendidikan agama Islam (Pai) Di Smk Negeri 1 Siabu Kabupaten Mandailing Natal* , Skripsi IAIN Padangsidempuan jurusan tarbiyah prodi PAI tahun 2016.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di SMP 2 Negeri Siabu yang terletak di Desa Sihepeng Kabupaten Mandailing Natal. Penelitian ini dilakukan mulai tanggal 15 November 2022 sampai dengan Desember 2022.

Dari segi perbatasannya sekolah ini berbatasan dengan:

1. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Sibaruang.
2. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Aek Badak.
3. Sebelah Selatan dan Utara berbatasan dengan perkebunan Penduduk.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan model penelitian studi kasus dan dilanjutkan penelitian evaluasi atau yang disebut Penelitian Mixed Metho, yaitu menemukan studi kasus lalu dilanjutkan mengevaluasi apa yang terjadi dalam pembelajaran-pembelajaran PAI Di SMP Negeri 2 Siabu dengan metode kombinasi. penelitian ini menggabungkan metode kuantitatif dan metode kualitatif, metode penelitian kombinasi memiliki kebaikan-kebaikan yang teradapat pada kedua metode penelitian tersebut. Metode penelitian kombinasi dapat memperoleh data-data yang signifikan dengan pendekatan kuantitatif, namun tidak bersifat kaku seperti metode kuantitatif. Metode penelitian kombinasi dapat menggugat, bahkan menggugurkan pernyataan (statement) yang telah

digeneralisir, apabila mendapatkan temuan baru dari penelitian yang dilakukan. Metode penelitian kombinasi dapat menjawab pertanyaan penelitian yang tak dapat dijawab dengan metode kuantitatif saja, atau metode kualitatif saja.

Jadi dapat disimpulkan bahwa peneliti menggunakan jenis penelitian Mixed Metho dengan metode kombinasi yang dimana peneliti melihat problematika pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Siabu Kec. Siabu Kab, Mandailing Natal

C. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.³¹ Sumber data primer adalah sumber data pokok yang dibutuhkan dalam penulisan ini, yaitu siswa di SMP Negeri 2 Siabu Kec. Siabu Kab, Mandailing Natal.
2. Sumber data sekunder adalah sumber data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Diantaranya adalah kepala sekolah dan guru di SMP Negeri 2 Siabu Kec. Siabu Kab, Mandailing Natal.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini digunakan pengumpulan data sebagai berikut:

³¹Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1992), h. 91.

1. Wawancara

Yaitu melaksanakan wawancara atau tanya jawab secara langsung dengan sumber data, antara lain dengan siswa, kepala sekolah dan guru pendidikan Agama Islam mendapatkan informasi yang dianggap dapat memberikan data serta keterangan yang dibutuhkan.

2. Observasi

Observasi merupakan pengamatan langsung kepada objek peneliti dengan cara mencatat data, mengadakan pertimbangan kemudian mengadakan penilaian kedalam suatu skala bertingkat.³² Observasi dilakukan dengan terjun kesekolah kemudian melakukan pengamatan secara langsung tentang kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, Kurikulum, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian.³³

E. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Adapun hal-hal yang harus dilakukan dalam penelitian ini, untuk mendapatkan data yang akurat yaitu:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

³²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 218.

³³Moch Idochi Anwar, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2007) h.31

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu yang singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada penelitian. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan keabsahan data yang dikumpulkan.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan dalam penelitian ini bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari, kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara terperinci, peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan apa yang akan diteliti.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu. Triangulasi pada prinsipnya merupakan suatu model untuk menekankan data untuk menentukan apakah sebuah data itu sudah benar-benar tepat untuk menggambarkan suatu fenomena pada sebuah penelitian yang telah dilakukan.

Hal ini dapat dicapai dengan jalan:

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.

3) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.

4) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan.

5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Pada triangulasi dengan metode, terdapat dua strategi, yaitu:

1) Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data,

2) Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

Teknik triangulasi penyidik ialah dengan cara memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data.

F. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, artinya penelitian ini menceritakan suatu keadaan untuk mengambil suatu kesimpulan, tujuannya yaitu untuk menggambarkan secara sistematis, fakta yang akurat dan karakteristik mengenai populasi mengenai bidang tertentu. Data- data yang dikumpulkan tidak bermaksud untuk mencari penjelasan,

menguji hipotesis, membuat prediksi maupun mempelajari implikasi. Jadi, penelitian ini berusaha untuk menggambarkan situasi atau kejadian tertentu.³⁴

Analisis data merupakan proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Analisis data bermaksud mengorganisasikan data. Proses analisis data dimulai dengan:

1. Reduksi Data yang diperoleh dari lapangan, sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci. Untuk itu perlu segera analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok sesuai masalah.
2. Penyajian data yaitu menganalisis data dan memaparkan secara keseluruhan kepada data yang lebih sederhana.
3. Kesimpulan dan Verifikasi data yaitu dengan mengadakan pemeriksaan kembali dan menyimpulkan data-data yang didapatkan di lapangan, apakah sudah layak dijadikan sebagai tulisan.

³⁴Saipuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), h.7

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 2 Siabu Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

SMP Negeri 2 Siabu berdiri Tahun 1978 dengan memiliki status tanah pemerintah daerah dan luas tanah 9.083.75 m. SMP Negeri 2 Siabu berjenjang akreditasi (A). SMP Negeri 2 Siabu merupakan salah satu sekolah yang berada di Sihepeng, yang terletak di lorong sihepeng lima Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

SMP Negeri 2 Siabu mulai beroperasi pada Tahun 1978 dengan jumlah siswa sebanyak kurang lebih 300 orang, dan rombongan belajar. SMP Negeri 2 Siabu pada awal berdiri atau status kepemilikan pemerintah daerah sampai saat ini.

SMP Negeri 2 Siabu yang letak geografisnya terletak di tempat yang strategis yang bisa dilalui oleh semua angkutan umum sehingga para siswa mudah untuk melanjutkan bagi siswa yang tinggal di luar desa Sihepeng, SMP Negeri 2 Siabu bertempat di sihepeng dua yaitu di kecamatan siabu.³⁵

Adapun visi dan misi SMP Negeri 2 Siabu Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal ialah:

³⁵Buku Profil SMP Negeri 2 Siabu kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal Tahun ajaran 2022/2023.

a) VISI

Relegius, Berbudaya, Cerdas Dan Terampil.

b) MISI

- 1) Membentuk warga sekolah yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur dengan mengembangkan sikap dan perilaku relegius baik dalam sekolah maupun di luar sekolah.
- 2) Mengembangkan budaya gemar membaca, rasa ingin tau, bertoleransi, bekerja saama, saling menghargai, disiplin, jujur, kerja keras, kreatif dan inovatif.
- 3) Meningkatkan nilai kecerdasan, cinta ilmu dan keingintahuan peserta didik dalam bidang akademik maupun non akademik.
- 4) Menciptakan suasana pembelajaranyang menantang, menyenangkan, komunikatif tanpa takut rasa salah dan demokratis.
- 5) Mengupayakan pemanfaatan waktu belajar, sumber daya fisik dan manusia agar memberikan hasil yang terbaik bagi perkembangan peserta didik.
- 6) Menanamkan kepedulian sosial dan lingkungan, cinta damai, cinta tanah air, semangat kebangsaan dan demokratis.³⁶

2. Keadaan Tenaga Pengajar di SMP Negeri 2 Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

³⁶Buku profil SMP Negeri 2 Siabu kecamatan Siabu kabupaten Mandailing Natal Tahun ajaran 2022/2023.

Guru adalah unsur penting dalam proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Adapun keadaan guru bidang studi PAI di SMP Negeri 2 Siabu Kabupaten Mandailing Natal dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel.1.1
Keadaan Guru SMP PAI Negeri 2 Siabu
Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

NO.	Nama	Jenis Kelamin	Keterangan
1.	Marwan, S.Ag	LK	Guru PAI
2.	Ikhwani Hauna Aflah, S. Ag	PR	Guru PAI
3.	Erlinawati Sitompul, S. Ag	PR	Guru PAI
4.	Elida Hannum Nasution, S.Ag	PR	Guru PAI

Sumber: Data sekolah SMP Negeri 2 Siabu, kabupaten Mandailing Natal tahun ajaran 2022/2023.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa guru bidang studi matematika yang ada di SMP Negeri 2 Siabu Kabupaten Mandailing Natal sebanyak 4 orang yang terdiri dari 1 orang laki-laki dan 3 orang perempuan. 4 orang guru PAI tersebut berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS).³⁷

3. Keadaan Siswa di SMP Negeri 2 Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

³⁷Buku profil SMP Negeri 2 Siabu kecamatan Siabu kabupaten Mandailing Natal Tahun ajaran 2022/2023.

Siswa merupakan salah satu komponen terpenting dalam pendidikan terutama pada kegiatan pembelajaran di kelas. Karena itu, keadaan siswa sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran. Berdasarkan data administrasi, maka keadaan siswa SMP Negeri 2 Siabu Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel.1.2
Keadaan Siswa SMP Negeri 2 Siabu
Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

NO.	KELAS	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		LK	PR	
1.	VII-1	22	19	41 Siswa/i
2.	VII-2	20	18	38 Siswa/i
3.	VII-3	20	18	38 Siswa/i
4.	VIII-1	23	21	44 Siswa/i
5.	VIII-2	22	18	40 Siswa/i
6.	VIII-3	21	20	41 Siswa/i
7.	IX-1	20	20	40 Siswa/i
8.	IX-2	25	20	45 Siswa/i
9.	IX-3	21	19	40 Siswa/i
Jumlah:				367 Siswa/i

Sumber: Data sekolah SMP Negeri 2 Siabu, kabupaten Mandailing Natal tahun ajaran 2022/2023.³⁸

Dari tabel tersebut bisa di lihat jumlah kelas di SMP Negeri 2 siabu keseluruhan 9 kelas yang mana dalam hal ini peneliti meneliti VIII-2 sebagaimana dalam tabel sebagai berikut.

Tabel.1.3

³⁸Buku profil SMP Negeri 2 Siabu kecamatan Siabu kabupaten Mandailing Natal Tahun ajaran 2022/2023.

**Nama-nama Siswa Kelas VIII-2 SMP Negeri 2 Sibau
Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.**

No.	Nama	Jenis Kelamin
1.	Arjun Syahidan	LK
2.	Ardiyansyahputra	LK
3.	Alfansyah	LK
4.	Kahirulinsan	LK
5.	Julian Rizki	LK
6.	Ilham Siregar	LK
7.	Irsal Lubis	LK
8.	M. Arifin	LK
9.	Syaiful Hasibuan	LK
10.	Rahmat Syaiful	LK
11.	Ahmad Gunawan	LK
12.	Raja Samsir	LK
13.	Riski Gunawan	LK
14.	Lando Pangabean	LK
15.	Safwan Arif	LK
16.	Ramadhan Harahap	LK
17.	Taufik Hidayat	LK
18.	Dandi Siregar	LK
19.	Gunawan Lubis	LK
20.	Roni Gunawan	LK
21.	Sasmita	PR
22.	Juliani Harahap	PR
23.	Suci Pramita	PR
24.	Ismailani	PR
25.	Siska Amelia	PR
26.	Leni Suryani	PR
27.	Syafriani	PR

28.	Juraidah	PR
29.	Danti Harahap	PR
30.	Elfida Siregar	PR
31.	Annisa	PR
32.	Selvia	PR
33.	Selvia Lubis	PR
34.	Alfiani Riski Harahap	PR
35.	Sovia Ardani	PR
36.	Islamia Nasution	PR
37.	Sintia Harahap	PR
38.	Putri Handayani	PR

Sumber: Data sekolah SMP Negeri 2 Siabu, kabupaten Mandailing Natal tahun ajaran 2022/2023.³⁹

4. Keadaan Sarana dan Prasarana.

Sarana dan Prasarana merupakan salah satu faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran guna untuk pencapaian tujuan pendidikan secara optimal. Proses belajar mengajar akan lebih efektif jika di dukung dengan sarana dan prasarana yang lengkap.

Berdasarkan data SMP Negeri 2 Siabu, sarana dan prasarana pendukung kegiatan pembelajaran yang tersedia dapat dilihat pada tabel berikut:

³⁹Buku profil SMP Negeri 2 Siabu kecamatan Siabu kabupaten Mandailing Natal Tahun ajaran 2022/2023.

Tabel. 1.4
Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Negeri 2 Siabu
Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

NO.	Fasilitas	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang Kepala Sekolah	1 Ruang	Baik
2.	Ruang Guru	1 Ruang	Baik
3.	Ruang Belajar	9 Ruang	Baik
4.	Ruang UKS	1 Ruang	Baik
5.	Ruang Keterampilan	1 Ruang	Baik
6.	Ruang Perpustakaan	1 Ruang	Baik
7.	Ruang BK	1 Ruang	Baik
8.	Ruang Mushalla	1 Ruang	Baik
9.	Kamar Mandi	4 Kamar	Baik
10.	Kantin	2 Buah	Baik

Sumber: Data sekolah SMP Negeri 2 Siabu, kabupaten Mandailing Natal tahun ajaran 2022/2023.

Berdasarkan jumlah dan kondisi sarana dan prasarana SMP Negeri 2 Siabu Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal dapat dilihat pada tabel di atas bagaimana keadaan kondisi sarana dan prasarana yang dimiliki SMP Negeri 2 Siabu Kecamatan Siabu.⁴⁰

Dari tabel di atas SMP Negeri 2 Siabu Kabupaten Mandailing Natal ini telah memiliki sarana dan prasarana yang sangat bagus, akan

⁴⁰Buku profil SMP Negeri 2 Siabu kecamatan Siabu kabupaten Mandailing Natal Tahun ajaran 2022/2023.

tetapi agar lebih bagus dalam pembelajaran dan lebih mudah dalam pembelajaran harus memakai media pembelajaran seperti infokus supaya pembelajaran lebih mudah di terangkan kepada siswa dengan tujuan siswa lebih muadah memahami pelajaran apa yang telah diajarkan atau disampaikan guru pendidikan agama Islam.

B. Temuan Khusus

4. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 2 Siabu Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Siabu Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal merupakan tugas dan tanggung jawab guru pendidikan agama Islam khususnya dan seluruh komponen sekolah.

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam dilaksanakan sesuai dengan komponen pembelajaran. Sebelum melaksanakan kegiatan pengajaran, maka guru harus mempersiapkan dirinya untuk menguasai bahan pelajaran yang akan diajarkannya, disamping menguasai bahan yang mendukung pengajaran. Apabila guru menguasai bahan yang akan diajarkannya guru tersebut tidak akan ragu melaksanakan proses belajar mengajar. Sebaliknya apabila guru tidak menguasai bahan secara baik maka timbullah keragu-raguan terhadap apa yang harus dikatakan. Penguasaan bahan ini mencakup kepada dua hal, yakni menguasai bahan pembelajaran (bidang studi) dan menguasai bahan pendalaman (pengayaan).

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Marwan S.Ag guru pendidikan agama Islam pada tanggal 17 November 2022 bahwa:

“Sebelum memulai pembelajaran terlebih dahulu melaksanakan pengulangan pelajaran yang telah lewat dan menghantarkan siswa pada materi yang akan dipelajari sehingga siswa mudah untuk memahami materi yang lewat. Dengan pengulangan materi yang lalu secara ringkas akan menstimulasi ingatan siswa terhadap materi yang sudah dipelajari sebelumnya.”⁴¹

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Siabu Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal di atas bahwa guru pendidikan agama Islam itu masih mengalami problem dalam melaksanakan pembelajaran pendidikan agama Islam. guru pendidikan agama Islam kurang menguasai metode pembelajaran yang sedang berlangsung dan guru seharusnya selalu berusaha agar peserta didik mampu memahami mata pelajaran pendidikan agama Islam, karena mata pelajaran ini merupakan hal yang sangat penting di pelajari dan dipahami, agar siswa dapat mengamalkan apa yang disampaikan guru pendidikan agama Islam tentang materi pelajaran tersebut. Pada hari Selasa tanggal 22 November, 2022 di kelas VIII-2 pada materi akikah dan kurban guru hanya menjelaskan garis besarnya saja tanpa menceritakan kisah asal usul kenapa adanya akikah dan kurban.⁴²

5. Problematika Pembelajaran Pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Siabu Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

⁴¹ Hasil wawancara dengan bapak Marwan S.,Ag guru pendidikan agama Islam pada tanggal 17 November 2022 di SMP Negeri 2 Siabu

⁴² Berdasarkan Hasil Observasi Pada Tanggal 22 November 2022

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam, dan siswa di SMP Negeri 2 Siabu bahwasanya problematika pembelajaran pendidikan agama Islam yang terjadi di sekolah itu adalah Kurikulum, Guru, Siswa dan sarana dan prasarana.

a. Kurikulum

Dalam menyampaikan materi pembelajaran pendidikan agama Islam guru beracuan kepada kurikulum. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam bapak Marwan S.Ag, mengatakan bahwa:

“Guru menyampaikan materi pembelajaran berdasarkan kurikulum, sebab kurikulum merupakan pedoman untuk mencapai keberhasilan pembelajaran dan Berdasarkan kurikulum guru juga berupaya mengembangkan materi pembelajaran pendidikan agama Islam agar pelaksanaan pembelajaran tersebut berjalan dengan lancar dan baik.⁴³ Akan tetapi dalam penerapan kurikulum guru kurang maksimal dikarenakan adanya problematika salah satunya adalah guru belum terbiasa dalam menyusun RPP terutama KD yang mengacu pada pemetaan kompetensi.”

b. Guru

Selanjutnya problematika pembelajaran pendidikan agama Islam berasal dari guru. Dan banyak hal yang berkaitan dengan permasalahan tersebut yang berkenaan dengan guru. Guru yang berkualitas dan profesional adalah guru yang mampu merencanakan pengajaran yang baik. Perencanaan dan

⁴³ Hasil wawancara dengan bapak Marwan S.,Ag guru pendidikan agama Islam pada tanggal 17 November 2022 di SMP Negeri 2 Siabu

pelaksanaan yang dimaksud adalah baik dari segi jadwal efektifitas pembelajaran dan juga pelaksanaan pembelajaran dalam proses belajar mengajar.

Berkenaan dengan pelaksanaan dan perencanaan pengajaran, guru juga harus menguasai baik itu materi dan metode, Karena guru sangat berpengaruh terhadap siswa dalam pelaksanaan aktivitas pembelajaran. Jika guru mampu menguasainya, maka siswa semakin bersemangat mendengarkan informasi pembelajaran yang disampaikan oleh guru agama. Namun tidak semua siswa merasakan menerima materi pendidikan agama Islam sesuai dengan penguasaan guru terhadap materi. Semua guru seharusnya selalu memotivasi belajar siswa, agar siswa semakin meningkat prestasinya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 2 Siabu metode yang sering digunakan oleh guru adalah metode ceramah di depan kelas tepat pada hari Jum'at tanggal 25 November 2022 di kelas VIII, dalam pembelajaran PAI guru menggunakan metode ceramah dalam menjelaskan materi. Kemudian siswa-siswi disuruh menghafal ayat yang berkenaan dengan materi pembelajaran disertai dengan artinya.⁴⁴

⁴⁴ Hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 2 Siabu Kecamatan siabu Kabupataen Manadailing Natal hari Jum'at, tanggal 25 November 2022 di SMP Negeri 2 Siabu

Berdasarkan hasil wawancara dengan Dahlan Halim dan Indah Nurhidayah siswa SMP Negeri 2 Siabu pada hari Rabu, tanggal 23 November 2022 pukul 09.45 mengatakan bahwa:

“Siswa mengatakan metode yang sering digunakan oleh guru yaitu metode ceramah dan diskusi.”⁴⁵
Dilihat dari hasil wawancara peneliti dengan bapak

Marwan S.Ag tanggal 28 November 2022 pukul 10.15 mengatakan bahwa:

“Alasan saya memilih metode ceramah adalah karena kurang memadai buku paket untuk siswa. Maka untuk memahami siswa terhadap materi guru memilih metode ceramah. Kemudian memilih metode hapalan ini adalah agar siswa dapat menguasai materi dengan cepat.”

Dalam upaya melaksanakan pembelajaran pendidikan agama Islam sehingga mencapai tujuan pendidikan agama Islam maka guru pendidikan agama Islam menganalisa materi yang diajarkan mulai dari membuka hingga menutup pelajaran. Akan tetapi karena keterbatasan kemampuan dan waktu maka tidak semua guru mampu menganalisa materi yang diajarkannya sesuai dengan prosedur pembelajaran yang dilaksanakan.

c. Siswa

⁴⁵ Hasil wawancara dengan Dahlan Halim dan Indah Nurhidayah siswa SMP Negeri 2 Siabu pada hari Rabu, tanggal 23 November 2022 di SMP Negeri 2 Siabu

Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar juga diperlukan adanya interaksi antara guru dan siswa, yaitu diharapkan guru dapat mengetahui kemampuan siswa dan problematika yang dihadapi oleh siswa, yang nantinya juga guru tersebut dapat menyesuaikan metode yang akan digunakan dalam menyampaikan materi sesuai dengan kebutuhan siswa dan mampu membantu permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

Hasil wawancara peneliti dengan Dahlan Halim siswa kelas VIII-2 SMP Negeri Siabu bahwa:

“Setiap pelajaran yang kurang dipahami peserta didik selalu merasa takut dan segan menanyakan pelajaran kepada guru Pendidikan agama Islam dan siswa tersebut kurang berminat untuk membaca pelajaran di perpustakaan dan kurang berminat membaca buku di luar jam mata pelajaran dan lebih merasa takut jika disuruh membaca ayat Al-Qur’an karena masih belum mampu membaca Al-Qur’an serta bacaan sholat wajib dan prakteknya.”⁴⁶

Problematika dalam diri siswa, setiap proses pembelajaran dimulai mereka kurang memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru pendidikan agama Islam, siswa juga kurang berminat dalam mengikuti mata pelajaran pendidikan agama Islam yang sedang berlangsung dalam kelas atau ruangan. Bahkan siswa juga fasif dalam mengikuti proses pembelajaran tersebut. Siswa itu tidak berani menanyakan apa

⁴⁶Hasil wawancara peneliti dengan Dahlan Halim siswa kelas VIII SMP Negeri Siabu hari Selasa, tanggal 29 November 2022 di SMP Negeri Siabu

yang tidak dipahaminya tentang materi pendidikan agama Islam.

d. Sarana Dan Prasarana

Penggunaan alat atau media sangat berpengaruh bagi keberhasilan pembelajaran pendidikan agama Islam. Media merupakan sarana dalam pengajaran yang diperlukan untuk membantu menjabarkan materi agar lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Media sebagai alat bantu didalam proses belajar mengajar adalah suatu kenyataan yang tidak bisa dipungkiri, seorang guru sadar bahwa tanpa bantuan media maka bahan pelajaran atau segala sesuatu yang berhubungan dengan pelajaran sukar untuk dicerna dan dipahami oleh peserta didik.

Hal lain yang diperhatikan dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan agama Islam bahwasanya media pembelajaran kurang diperhatikan, disebabkan guru jarang menerapkan media diwaktu proses belajar mengajar berlangsung.

Dari hasil wawancara peneliti dengan Indah Nurhidayah siswa SMP Negeri 2 Siabu bahwa:

“Pembelajaran pendidikan agama Islam merupakan pembelajaran yang mengutamakan keterampilan. Untuk menerapkannya siswa harus diberi peragaan dengan media supaya siswa mengetahui bagaimana cara perawatan jenazah mulai dari cara memandikan, mengkafani, meshalatkan dan menguburkannya.

Keberhasilan pembelajaran pendidikan agama Islam tercapai jika sarana dan prasarananya lengkap yang mendukung keberhasilan pendidikan agama Islam.”⁴⁷

Berdasarkan hasil observasi peneliti tanggal 29 November 2022 Pengelolaan kelas sangat berpengaruh bagi pelaksanaan pembelajaran sehingga tercapai hasil pembelajaran yang diharapkan.⁴⁸ Guru dapat melakukan pengelolaan kelas melalui penataan tempat duduk siswa tidak diperbolehkan siswa laki-laki satu bangku dengan perempuan, selanjutnya tidak ada siswa yang ribut selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Selanjutnya guru juga harus melakukan manajemen kelas. Pengelolaan kelas dengan manajemen kelas berbeda. Manajemen kelas dilakukan mulai dari merencanakan pembelajaran hingga menutup pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan wawancara dengan bapak Marwan, S.Ag pada tanggal 30 November 2022 pukul 10.30. bahwa:

“Pengelolaan kelas ini sangat perlu dalam pelaksanaan pembelajaran, contohnya sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai diadakan tata ruang kelas. Seperti mengatur tempat duduk. Membersihkan ruangan kelas sehingga tercipta suasana belajar yang aman, tenang, dan nyaman.”⁴⁹

⁴⁷ Hasil wawancara peneliti dengan Indah Nurhidayah siswa SMP Negeri 2 Siabu tanggal 29 November 2022 di SMP Negeri 2 Siabu

⁴⁸ Hasil observasi peneliti tanggal 29 November 2022 di SMP Negeri 2 Siabu

⁴⁹ Hasil wawancara dengan bapak Marwan, S.Ag pada tanggal 30 November 2022 di SMP Negeri 2 Siabu

Setelah dilakukan penelitian terhadap belajar siswa SMP Negeri 2 Siabu terlihat bahwa dalam mengikuti pelajaran bidang studi Pendidikan agama Islam minatnya sangat tinggi. Karena dalam setiap belajar guru agama Islam selalu memberikan bimbingan kepada siswa-siswi yang sedang belajar Pendidikan agama Islam.

Hal ini didukung dengan wawancara dengan Fitriani salah satu siswa SMP Negeri 2 Siabu pada tanggal 30 November 2022 pukul 09.00. mengatakan bahwa:

“Dalam mengikuti pelajaran bidang studi Pendidikan agama Islam, kami merasa senang karena guru agama Islam kami selalu memberikan bimbingan dan arahan kepada kami. Dan sebelum pelajaran dimulai kami disuruh untuk membaca Do’a”⁵⁰

Dapat peneliti simpulkan bahwasanya sarana dan prasarana di sekolah SMP Negeri 2 Kecamatan Siabu Kabupataen Manadailing Natal kurang memadai, dan sekolah itu harus melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh guru dan siswa agar proses belajar mengajar lebih mudah dilaksanakan dan semakin mudah dipahamami oleh peserta didik.

Terutama melengkapi buku-buku paket tentang materi pendidikan agama Islam agar siswa tidak merasa kesulitan

⁵⁰ Hasil Wawancara dengan Fitriani, Pada Tanggal 30 November 2022 di SMP Negeri 2

dalam mempelajari pendidikan agama Islam. Dan guru pendidikan agama Islam harus memperhatikan siswa saat proses belajar mengajar sedang berlangsung.

Minat belajar siswa SMP Negeri 2 Siabu dapat dikatakan tinggi setelah dilakukan observasi di kelas pada tanggal 1 Desember 2022 terhadap minat belajar siswa SMP Negeri 2 Siabu, bahwa dalam belajar Pendidikan agama Islam kelihatan berminat terhadap pelajaran tersebut, dimana dari segi perhatian mereka terhadap pelajaran Pendidikan agama Islam. Siswa-siswi SMP Negeri 2 Siabu terpusat untuk belajar Pendidikan agama Islam, begitu juga dari kesiapan mereka dalam menerima pelajaran Pendidikan agama Islam.

Siswa yang berprestasi mendapat hadiah berupa penghargaan. Hal ini sesuai dengan penuturan guru Pendidikan agama Islam Marwan, S.Ag. bahwa:

“Setiap semester sekolah memberikan hadiah atau penghargaan kepada siswa yang berprestasi berupa buku dan penghargaan dengan maksud agar prestasi siswa semakin tinggi.”

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan siswa, pada tanggal 1 Desember 2022, pukul 10.05 bahwa siswa tersebut mengatakan:

“Siswa yang berprestasi mendapatkan hadiah berupa penghargaan, seperti buku pada setiap semester.”⁵¹

⁵¹ Hasil Wawancara dengan Anna siswa SMP Negeri 2 Siabu , Pada Tanggal 1 Desember 2022 di SMP Negeri 2 Siabu

Begitu juga sebaliknya guru memberikan hukuman kepada siswa yang malas belajar. hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak Marwan S.Ag, guru pendidikan agama Islam, mengatakan bahwa:

“Setiap siswa yang malas belajar akan diberikan hukuman agar siswa semakin giat dalam belajar. Adapun hukuman yang diberikan guru kepada siswa berupa menghafal dan membaca ayat-ayat pendek pada awal pembelajaran.”⁵²

Hal ini sejalan dengan pendapat siswa, yang mengatakan bahwa siswa yang malas belajar akan diberikan hukuman. Hasil wawancara dengan Anna salah satu siswa pada tanggal 3 Maret pukul 09.00 mengatakan:

“Siswa yang malas belajar akan diberikan hukuman oleh guru, seperti menghafal ayat-ayat pendek, kemudian dibaca sebelum proses belajar mengajar dimulai.”

Selanjutnya guru mengadakan evaluasi tengah semester pada setiap tahun. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru pendidikan agama Islam bapak Marwan S.Ag yang mengatakan bahwa:

“Evaluasi ini merupakan evaluasi yang direncanakan oleh pihak sekolah dan bersifat serempak dilakukan oleh semua guru. Evaluasi ini dilakukan untuk untuk mengetahui sejauhmana pemahaman siswa terhadap pelajaran yang sudah diajarkan, dan dengan cara ini bisa diketahui siapa siswa yang berprestasi dan siswa yang bodoh.”⁵³

⁵² Hasil wawancara dengan bapak Marwan, S.Ag pada tanggal 30 November 2022 di SMP Negeri 2 Siabu

⁵³ Hasil wawancara dengan bapak Marwan, S.Ag pada tanggal 30 November 2022 di SMP Negeri 2 Siabu

Evaluasi pembelajaran dilaksanakan oleh guru guna untuk mengetahui keadaan siswa dalam menguasai materi pelajaran. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan siswa pada tanggal 2 Desember 2022 pukul 09. 45. Mengatakan bahwa:

“Guru mengadakan evaluasi tengah semester pada setiap tahun, guna mengetahui siapa siswa yang berprestasi dan siswa yang tidak berprestasi, dan untuk mengetahui apakah siswa sudah menguasai materi pelajaran yang sudah dijelaskan oleh guru.”⁵⁴

6. Upaya Yang Dilaksanakan Dalam Menanggulangi Problematika Pembelajaran Pendidikan agama Islam Di SMP Negeri 2 Siabu Kecamatan Siabu Kabupaten Manadailing Natal.

Untuk lebih jelasnya upaya-upaya yang dilakukan dalam mengatasi problematika pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah ini akan diuraikan satu per satu yaitu:

- a) Upaya mengatasi problem yang datangnya dari kurikulum.

Untuk mengatasi problem yang datangnya dari kurikulum tersebut, guru pendidikan agama Islam harus menguasai kurikulum yang ditetapkan sebelumnya.

Dengan guru menguasai kurikulum tersebut maka siswa semakin mudah memahami apa yang disampaikan oleh guru pendidikan agama Islam. Dan guru pun semakin mudah mengajarkan materi sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan.⁵⁵

⁵⁴ Hasil Wawancara dengan Abdul Basid Lubis, tanggal 2 Desember 2022 di SMP Negeri 2 Siabu.

⁵⁵ Hasil wawancara dengan bapak Marwan, S.Ag pada tanggal 30 November 2022 di SMP Negeri 2 Siabu

b) Upaya yang dilakukan dalam mengatasi problematika pembelajaran pendidikan agama Islam yang datangnya dari pendidik.

Adapun upaya yang dilakukan oleh sekolah dan guru pendidikan agama Islam yaitu:

1. Sering mengikuti pelatihan-pelatihan, seminar atau ceramah-ceramah baik bersifat umum maupun keagamaan.
2. Tidak bosan-bosannya terus memperbanyak membaca buku-buku tentang keagamaan untuk menambah wawasan untuk keagamaan.
3. Terus melanjutkan studi kejenjang yang lebih tinggi.⁵⁶

c) Upaya yang dilakukan dalam mengatasi problematika pembelajaran pendidikan agama Islam yang datangnya dari siswa / peserta didik.

Anak didik merupakan objek dari proses pembelajaran, dimana peserta didik ini mempunyai sifat yang berbeda-beda baik itu dari segi intelektual, ilmu pengetahuan, maupun latar belakang kehidupannya. Beragam kondisi anak didik seperti di atas, guru kesulitan dalam menyampaikan materi atau menyajikan materi pelajaran, sebab dari keseluruhan anak didik kadang tidak paham dan kadang ada yang paham dengan materi

⁵⁶ Hasil wawancara dengan bapak Marwan, S.Ag pada tanggal 30 November 2022 di SMP Negeri 2 Siabu

yang disampaikan guru pendidikan agama Islam tersebut. Sebagaimana data yang peneliti peroleh dari wawancara dengan guru pendidikan agama Islam bahwa problem yang terjadi terhadap anak didik adalah kurangnya minat terhadap materi pendidikan agama Islam, dimana minat siswa masih cenderung lebih kecil bila dibandingkan dengan pelajaran umum.

Dari beberapa problematika di atas maka upaya yang dilakukan guru pendidikan agama Islam antara lain:

1. Memberikan jam tambahan di luar jam pelajaran yakni pada jam ekstrakurikuler.
 2. Berusaha untuk terus belajar untuk mengkombinasikan dan menselaraskan agar perbedaan kurikulum tidak menjadi persoalan terhadap kelancaran pembelajaran di sekolah.
 3. Bekerja sama dengan guru pelajaran yang lain agar dalam setiap mengajar selalu memberikan pesan-pesan moral agama atau tingkah laku yang baik yang menjadi materi pendidikan agama Islam.⁵⁷
- d) Upaya yang dilakukan dalam mengatasi problematika pembelajaran pendidikan agama Islam yang datangnya dari sarana dan prasarana.

Kelancaran tugas guru dalam mengajar tidak terlepas dari memadainya fasilitas yang ada, sebab lengkapnya fasilitas atau media pembelajaran mempunyai pengaruh yang besar terhadap

⁵⁷ Hasil wawancara dengan bapak Marwan, S.Ag pada tanggal 30 November 2022 di SMP Negeri 2 Siabu

pemahaman siswa. Oleh karena itu, maka sangat perlu adanya fasilitas yang memadai dalam proses pembelajaran, dengan tujuan untuk memudahkan atau lancarnya suatu proses pembelajaran yang dilaksanakan pada proses pembelajaran.

Namun perlu diingat bahwa upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi hal tersebut di atas dapat terwujud apabila ada kerja sama dan dukungan yang baik dari pihak yang peduli dengan pihak pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di lembaga yang bersangkutan.

Dengan kurangnya fasilitas di sekolah ini, kepala sekolah dapat melakukan kerja sama dengan dinas pendidikan, yaitu dengan cara agar menyediakan fasilitas yang kurang di sekolah atau dibutuhkan dalam melaksanakan pembelajaran seperti halnya, membangun ruangan praktek, alat-alat yang bisa diamati peserta didik antara lain infokus, dan alat media pembelajaran lainnya. Dengan adanya Fasilitas yang memadai guru pun semakin mudah mengajarkan atau menyampaikan materi yang di sampaikan, dan siswa pun mudah dalam memahami materi pelajaran tentang pendidikan agama Islam.

C. Analisis Hasil Penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa sekolah SMP Negeri 2 Siabu Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal itu terdapat beberapa problematika pembelajaran pendidikan agama Islam seperti:

yang datangnya dari kurikulum, datangnya dari guru, datangnya dari siswa, dan datangnya dari sarana dan prasarana. Dengan adanya problematika pembelajaran ini maka pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam tidak berjalan dengan baik dan efektif.

Dari beberapa problematika yang terjadi di sekolah SMP Negeri 2 Siabu Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal maka upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam adalah memberikan jam tambahan di luar jam pelajaran yakni pada jam ekstrakuler. Jam tambahan ini sangat penting bagi siswa dengan tujuan menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman di luar jam mata pelajaran yang di tetapkan di

sekolah. Dengan demikian siswa lebih rajin belajar dan lebih memahami tentang materi pendidikan agama Islam dan pengetahuannya tidak minim lagi terhadap pendidikan agama Islam tersebut.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan maka ada beberapa kesimpulan penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Siabu Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal dilaksanakan dengan mengacu pada ruang lingkup pendidikan agama Islam, fungsi dan tujuannya. Dari temuan peneliti bahwa pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam kurang efektif.
2. Problematika yang ditemukan saat melaksanakan pembelajaran Pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Siabu Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal beragam, sekalipun guru telah melakukannya menurut ruang lingkup, fungsi dan tujuan pendidikan agama Islam akan tetapi terdapat problematika dari kurikulum, guru, siswa, sarana dan prasarana, dan proses belajar mengajar itu sendiri.
3. Upaya-upaya yang dilaksanakan dalam menanggulangi problematika pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Siabu Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal dilaksanakan oleh guru, siswa, dan sekolah. Upaya yang dilakukan sekolah melalui pembuatan RPP, penguasaan materi, penetapan indikator pembelajaran, penguasaan kurikulum, memotivasi siswa, dan pengelolaan pembelajaran. Upaya yang dilakukan siswa dengan

mengikuti pembelajaran secara aktif, sumber buku yang dimiliki, dan aktif dengan praktek ibadah, serta meningkatkan minat belajar. Dari sekolah upaya yang dilakukan adalah penyediaan alat dan media, sumber belajar dan ruangan praktek.

B. Saran

Setelah penelitian menemukan hasil penelitian yang dideskripsikan pada bab IV maka disarankan:

1. Kepada guru supaya melaksanakan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran. Guru berupaya mengatasi permasalahan yang berasal dari siswa, kurikulum, sarana dan prasarana, PBM juga guru sebagai sumber informasi pembelajaran.
2. Kepada guru pendidikan agama Islam supaya mengatasi problematika pembelajaran pendidikan agama Islam melalui pembuatan RPP, penguasaan materi, penetapan indikator, penguasaan kurikulum, memotivasi siswa dan mengelola pembelajaran.
3. Kepada siswa supaya selalu aktif dan giat belajar, serta melaksanakan aktivitas kegiatan yang mendukung pembelajaran pendidikan agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Abu, *Strategi Belajar* (Bandung: Pustaka Setia, 1992)
- Abd Aziz, *Orientasi Sistem Pendidikan Agama di Sekolah*, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2010)
- Abdul Majid dan Dina Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005
- Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2011)
- Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan, Edisi Revisi*
- Arifin. Muzayyin, *.Kapita Selekta Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2009)
- Daradjat, Zakiyah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*(Jakarta: Bumi aksara.2001)
- Daradjat, Zakiyah. 1991. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: PT Bulan Bintang
- E. Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008)
- Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Surabaya: Pustaka Pelajar, 2003)
- Muhammad Djumhur Surya, *Bimbingan Dan Penyuluhan Di Sekolah*, (Bandung: C.V Ilmu, 1991),
- M.Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.2012)
- Nazrudin, *Manajemen pembelajaran: Implementasi Konsep, Karakteristik, dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di sekolah Umum* (Yogyakarta: Teras, 2007),

- Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Dan Pendidikan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006).
- Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam mulia, 2008)
- Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2009)
- Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Perspektif Islam* (Cet. I; Makassar: Alauddin University Press, 2014),
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2001)
- Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004),
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000),
- Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1992),
- Syahrudin Usman.. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. (Jakarta : Rajawali Pers, 1994)
- Syamsul Ma'arif, *Revitalisasi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007),
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Usman, Moh Uzer. *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005)
- Yamin, Martinis, *Strategi pembelajaran berbasis kompetensi*, (Jakarta: Gaung persada pers, 2003)

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan Kepala Sekolah

1. Apakah yang melatar belakangi berdirinya SMP Negeri 2 Siabu Kabupaten Mandailing Natal?
2. Tanggal dan tahun berapakah sekolah ini didirikan?
3. Bagaimana letak lokasi sekolah ini dari segi geografis?
4. Apa saja fasilitas yang ada di SMK Negeri 1 Siabu Kabupaten Mandailing Natal?
5. Berapa jumlah guru yang ada di SMP Negeri 2 Siabu Kabupaten Mandailing Natal?
6. Berapa data siswa SMP Negeri 2 Siabu Kabupaten Mandailing Natal?
7. Apa visi dan misi SMP Negeri 2 Siabu Kabupaten Mandailing Natal?
8. Apakah semua guru pendidikan agama Islam mampu menggunakan media pembelajaran?
9. Apa upaya yang dilakukn pihak sekolah untuk meningkatkan kreatifitas belajar siswa?

B. Wawancara Kepada Guru pendidikan Agama Islam

1. Apakah bapak melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam selalu menguasai materi pelajaran?

2. Apakah bapak dalam melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan media pembelajaran sesuai dengan materi yang diajarkan?
3. Apakah bapak berupaya untuk memotivasi belajar siswa?
4. Apakah hukuman yang Bapak berikan kepada siswa yang malas?
5. Apakah penghargaan yang diberikan kepada siswa yang berprestasi?
6. Metode apakah yang Bapak gunakan dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam?
7. Apakah Bapak mengalami kesulitan dalam mengefektifkan pembelajaran pendidikan agama Islam?
8. Apa upaya yang Bapak lakukan untuk mengatasi kesulitan tersebut?

C. Wawancara Kepada Siswa

1. Bagaimana respon kalian dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
2. Apakah Guru yang memberikan pelajaran pendidikan agama Islam selalu menggunakan media pembelajaran?
3. Apakah Guru Pendidikan Agama Islam sudah tepat untuk menggunakan metode pembelajaran terhadap pelajaran yang disampaikan?
4. Dengan Waktu 2 X 45 menit apakah waktu itu cukup untuk memahami pelajaran pendidikan agama Islam?

5. Apakah sarana dan prasarana disini sudah memadai untuk berlangsungnya kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam?

PEDOMAN OBSERVASI

1. Persiapan Guru sebelum mengajar baik dari segi performen dan kesiapan materi
2. melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan media pembelajaran sesuai dengan materi yang diajarkan
3. upaya guru untuk memotivasi belajar siswa
4. perlakuan guru terhadap siswa yang malas
5. perlakuan guru kepada siswa yang berprestasi
6. Penggunaan metode dalam menyampaikan materi pelajaran
7. Kesulitan guru dalam mengefektifkan pembelajaran pendidikan agama Islam
8. upaya yang guru lakukan untuk mengatasi kesulitan mengefektifkan pembelajaran pendidikan agama Islam

Lampiran II

Transkrip hasil wawancara

A. Wawancara Dengan Kepala Sekolah

Nama : Defrion

Jabatan : Kepala Sekolah

Hari/Tanggal : Selasa, 29 November 2022

Tempat : Ruangan Kepala Sekolah

No.	Topik wawancara	Hasil wawancara
1.	Apa yang melatar belakanginya SMP Negeri 2 Siabu Kabupaten Mandailing Natal?	SMP Negeri 2 Siabu merupakan salah satu sekolah yang berada di Sihepeng , yang terletak di lorong Sihepeng lima Kecamatan Siabu Kabupataen Mandailing Natal. Pada awal berdirinya 1978 dan mulai beroperasi 1978 yang dimana status tanah milik pemerintah setempat sampai sekarang dan pada awal SMP Negeri 2 Siabu ini berdiri mempunyai siswa kurang lebih 300 orang.
2.	Tahun berapakah sekolah ini didirikan?	SMP Negeri 2 Siabu berdiri pada tahun 1978.
3.	Bagaimana letak lokasi sekolah ini dari segi geografis?	Adapun letak geogeafis SMP Negeri 2 Siabu terletak di tempat yang strategis yang bisa dilalui angkutan umum sehingga memudahkan siswa yang jauh rumahnya di luar Sihepeng.
4.	Apa saja fasilitas yang ada di SMP	Adapun fasilitas SMP Negeri 2 Siabu ruang kepala, ruang guru, ruang belajar, ruang UKS,

	Negeri 2 Siabu Kabupaten Mandailing Natal?	ruang keterampilan, perpustakaan, ruang BK, Mushalla, kamar mandi, kantin.
5.	Berapa jumlah guru yang ada di SMP Negeri 2 Siabu Kabupaten Mandailing Natal?	Adapun jumlah guru di SMP Negeri 2 Siabu berjumlah 50 orang di antaranya 4 orang guru pendidikan agama Islam.
6.	Berapa jumlah siswa SMP Negeri 2 Siabu Kabupaten Mandailing Natal?	Adapun jumlah siswa SMP Negeri 2 Siabu berjumlah 367 siswa/i.

B. Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam

Nama : Marwan S. Ag.

Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam

Hari/Tanggal : 17 Dan 30 November 2022

Tempat : Ruang guru

No.	Topik wawancara	Hasil wawancara
1.	Apakah bapak melaksanakan pembelajaran pendidikan agama Islam selalu menguasai materi pembelajaran?	Selalu menguasai materi pembelajaran sebagaimana yang sesuai dengan kurikulum pendidikan agama Islam.
2.	Apakah bapak dalam melaksanakan	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan pendidikan agama Islam

	pembelajaran sesuai dengan materi yang diajarkan?	
3.	Apakah bapak berupaya memotivasi siswa?	Jelas memberikan motivasi seperti nilai yang baik dan hadiah di bidang prestasi, contohnya menghafal surah diberi hadiah.
4.	Apa hukuman yang bapak berikan kepada siswa yang malas?	Siswa yang malas belajar akan diberikan hukuman agar semakin giat dalam belajar, adapun hukuman yang diberikan berupa menghafal dan membaca ayat-ayat pendek pada awal pembelajaran.
5.	Apa penghargaan yang diberikan kepada siswa yang berprestasi?	Siswa yang berprestasi mendapatkan hadiah berupa buku pada tiap semester.
6.	Metode apakah yang bapak gunakan dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam?	Mengikuti materi pembelajaran pendidikan agama Islam, setiap materi berbeda metode yang digunakan.
7.	Apakah bapak mengalami kesulitan dalam mengfektifitaskan pembelajaran pai?	Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam tentunya mempunyai kesulitan seperti materi sejarah, hari kiamat susah untuk memberikan contoh dan kebenaran dari materi tersebut kepada mereka yang masih sekolah menengah pertama.
8.	Apa upaya bapak lakukan untuk mengatasi kesulitan tersebut?	Mengatasi masalah tersebut dengan menggunakan beberapa media gambar yang di print lalu di lihatkan kepada mereka dan mensinkronkan dengan dalil-dalil mengenai materi tersebut.

C. Wawancara Dengan Siswa

Nama : 1. Dahlan Halim
2. Indah Nurhidayah
3. Anna
4. Fitriani

Kelas : VIII-2

HARI/TANGGAL : 23-30 November Dan 1- 2 Desember 2022

TEMPAT : Ruang BK

No.	Topik wawancara	Hasil wawancara
1.	Bagaimana respon kalian dalam mengikuti pembelajaran pendidikan agama Islam?	Adapun yang dirasakan siswa saat pembelajaran pendidikan agama Islam merasa senang karena guru selalu memberikan bimbingan dan arahan.
2.	Apakah guru yang memberikan pembelajaran pendidikan agama Islam selalu menggunakan media pembelajaran?	Guru jarang menggunakan media dalam pembelajaran.
3.	Apakah guru pendidikan agama Islam sudah tepat	Guru sudah tepat dalam penggunaan metode.

	<p>untuk menggunakan metode pembelajaran terhadap pelajaran yang di sampaikan?</p>	
4.	<p>Dengan waktu 2 x 45 menit apakah waktu itu cukup untuk memahami pelajaran pendidikan agama Islam?</p>	<p>Untuk memahami sudah cukup kemudian selebihnya di pahami di rumah.</p>
5.	<p>Apakah sarana dan prasarana disini sudah memadai untuk berlangsungnya kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam?</p>	<p>Sarana prasarana kurang memadai contohnya ketika praktek mengurus jenazah siswa harusnya di beri alat peragaan dengan media supaya mengetahui cara memandikan jenazah, mengkafani, mesholatkan dan menguburkannya.</p>



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 7598 /Un.28/E.1/TL.00/11/2022
Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi.

Yth. Kepala SMP Negeri 2 Siabu Kecamatan Siabu
Kabupaten Mandailing Natal

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Rahmad Ramadhan
Nim : 1820100331
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Pasar Batahan Kabupaten Mandailing Natal

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syahada Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Siabu Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal"

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Padangsidimpuan, 15 November 2022
a.n Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Lis. Wilianti Syafrida Siregar, S.Psi., MA
NIP. 19801224 200604 2 001



PEMERINTAH KABUPATEN MANDAILING NATAL
DINAS PENDIDIKAN
UPTD SMP NEGERI 2 SIABU DI SIHEPENG

Jalan Medan Padang Desa Sihepeng Kec. Siabu Kode Pos 22976

SURAT KETERANGAN

Nomor : 424/070/SMPN. 2 Siabu/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **DEFRION**
NIP : 19650926 199412 1 001
Jabatan : Kepala Sekolah
Tempat tugas : SMP Negeri 2 Siabu Jln Medan Padang Desa Sihepeng

Menerangkan Bahwa :

Nama : **RAHMAD RAMADHAN**
NIM : 1820100331
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Benar telah melaksanakan penelitian di SMP Negeri 2 Siabu di Sihepeng mulai 15 November 2022 sampai dengan 15 Desember 2022 dengan judul :

“ Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam ”.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.



Sihepeng, 15 Desember 2022
Kepala SMP Negeri 2 Siabu
Di Sihepeng

DEFRION

NIP /19650926 199412 1 001

Lampiran III



Wawancara Dengan Kepala Sekolah



Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam



Wawancara Dengan Siswa

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas pribadi

Nama : Rahmad Ramadhan
Nim : 1820100331
Tempat/tanggallahir : Pasar Batahan, 29 Desember 1998
e-mai/no. Hp : 0813-7501-4040
jenis kelamin : Laki-laki
jumlah saudara : 2 orang
alamat : Pasar Batahan

B. Identitas orang tua

Nama ayah : Amri
Pekerjaan : Petani
Nama ibu : Asnah
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Pasar Batahan

C. Riwayat pendidikan

SD : SDN 341 Batahan
SLTP : MTS NU Batahan
SLTA : SMA Negeri 1 Batahan